



**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
MELALUI PENGOLAHAN ABON PEPAYA DI  
DUSUN SAMBEN DESA JEGREG KECAMATAN  
MODO KABUPATEN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.sos)

**OLEH**  
**Putri Aprilia Afinda**  
**B92219121**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**SURABAYA**

**TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Putri Aprilia Afinda

Nim : B92219121

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Abon Pepaya di Dusun Samben Desa Jegreg Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan** adalah benar merupakan karya saya sendiri. Halhal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitai dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Surabaya, 14 Februari 2023



Putri Aprilia Afinda

Nim. B92219121

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Putri Aprilia Afinda

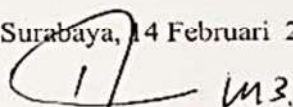
NIM : B92219121

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui  
Pengolahan Abon Pepaya di Dusun Samben Desa  
Jegreg Kecamatan Modo. Kabupaten Lamongan.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing  
untuk diujikan pada Ujian Skripsi Prodi Pengembangan  
Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya.

Surabaya, 14 Februari 2023



Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag

NIP: 195903171994031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Abon Pepaya Di  
Dusun Samben Desa Jegreg Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan

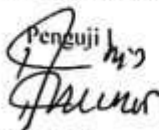
SKRIPSI

Disusun Oleh

Putri Aprilia Afinda

B92219121

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Tim Penguji

Penguji I  


Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag  
NIP. 195903171994031001

Penguji II  


Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si  
NIP. 195808071986031002

Penguji III  


Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si  
NIP. 197804192008012014

Penguji IV  


Dr. H. Agus Ajandi, M.Fil.I  
NIP. 196611061998031002

Surabaya, 27 Maret 2023



Dr. Jochen Sembiring, A.F., S.Ag, M.Fil.I  
NIP. 1971081519980310001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Aprilia Afinda  
NIM : B92219121  
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : [putriapriliafinda@gmail.com](mailto:putriapriliafinda@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Abon Pepaya di Dusun Samben

Desa Jegreg Kec. Modo Kab. Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis



(Putri Aprilia Afinda)

*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Putri Aprilia Afinda, B92219121, 2023. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Abon Pepaya di Dusun Samben Desa Jegreg Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimiliki yang sebelumnya tidak dapat menemukan aset dan potensi yang mereka miliki. Setelah masyarakat menemukenali aset, masyarakat dapat memanfaatkan aset tersebut dengan ide-ide kreatif, sehingga dari aset tersebut dapat menghasilkan suatu manfaat terutama dibidang perekonomian. Pemberdayaandilakukan oleh peneliti bersama ibu-ibu pemilik pohon pepaya yang ada di Dusun Samben Desa Jegreg.

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu ABCD (*Asset Based Community Development*). Dalam proses pemberdayaan menggunakan beberapa tahapan yaitu berupa inkulturasi, *discovery, dream, design, define. Destiny.*

Hasil dari kegiatan ini yaitu sadarnya masyarakat akan potensi yang dimiliki, perubahan cara berpikir masyarakat yang dikembangkan melalui inovasi produk, masyarakat mulai merintis usaha *home industry* abon pepaya yang tujuannya untuk menambah pendapatan masyarakat, untuk menjaga keberlanjutan program masyarakat telah membentuk kelompok perempuan yang memproduksi abon pepaya.

**Kata kunci:** pemberdayaan, kewirausahaan, ekonomi, aset dan potensi

## ABSTRACT

Putri Aprilia Afinda, B92219121, 2023. Community Economic Empowerment Through Processing of Shredded Papaya in Samben Hamlet, Jegreg Village, Modo District, Lamongan Regency

This research aims to make people aware of the potential they have before they could not find the assets and potential they have. After the community has identified assets, the community can utilize these assets with creative ideas, so that these assets can produce benefits, especially in the implementation of the economy. Assistance was carried out by researchers together with mothers who own papaya trees in Samben Hamlet, Jegreg Village.

The approach method used in this research is ABCD (Asset Based Community Development). In the mentoring process using several stages. Some of the stages are inculturation, discovery, dream, design, define. Destiny

The results of this activity are community awareness of the potential they have, changes in people's way of thinking which are developed through product innovation, the community begins to pioneer shredded planning household businesses whose goal is to increase people's income, to maintain the sustainability of the community program has formed women's groups that produce plan shredded.

**Keywords:** empowerment, entrepreneurship, economy, assets and potential

## DAFTAR ISI

MOTO.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	2
A. Latar Belakang .....	2
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Konsep.....	12
F. Strategi Pengembangan Aset .....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	25
A. Pemberdayaan Ekonomi Perspektif Dakwah Bil Hal ....	25
B. Memahami Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	29
C. Memahami Inovasi Dalam Pemberdayaan Kreativitas .	35
D. Penelitian Terdahulu .....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40



A. Jenis Pendekatan Penelitian .....	40
B. Prosedur Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Validasi Data .....	47
G. Teknik Analisis Data .....	48
H. Jadwal Pemberdayaan.....	50
<b>BAB IV PROFIL DESA JEGREG .....</b>	<b>53</b>
A. Sejarah Desa Jegreg .....	53
B. Kondisi Geografis .....	54
C. Kondisi Demografis .....	55
D. Kondisi Pendidikan .....	57
E. Kondisi Kesehatan .....	60
F. Kondisi Ekonomi.....	62
G. Kondisi Keagamaan.....	63
H. Kondisi Sosial .....	67
I. Kondisi Budaya.....	69
<b>BAB V TEMUAN ASET .....</b>	<b>71</b>
A. Pentagonal Aset.....	71
B. Individual Inventory Asset .....	83
<b>BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAN.....</b>	<b>85</b>

A. Proses Awal.....	85
B. Melakukan Pendekatan Kepada Masyarakat (Inkultrasi)87	
C. Menemukenali Aset ( <i>Discovery</i> ) .....	90
D. Membangun Harapan ( <i>Dream</i> ).....	98
E. Merencanakan Aksi ( <i>Design</i> ).....	101
F. Implementasi Program ( <i>Define</i> ).....	103
G. Pencapaian Hasil ( <i>Destiny</i> ) .....	104
<b>BAB VII IMPELMANTASI PROGRAM.....</b>	<b>105</b>
A. Strategi Aksi .....	105
B. Implementasi Program .....	107
C. Pencapaian Hasil Program .....	125
D. Monitoring dan Evaluasi .....	126
<b>BAB VIII ANALISA DAN REFLEKSI.....</b>	<b>129</b>
A. Analisa Perubahan Masyarakat .....	129
B. Refleksi Berkelanjutan .....	135
<b>BAB IX PENUTUP .....</b>	<b>139</b>
A. Kesimpulan .....	139
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>142</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Jegreg .....	55
Gambar 4. 2 PAUD .....	59
Gambar 4. 3 MI Miftahul Ulum .....	59
Gambar 4. 4 Posyandu Balita.....	61
Gambar 5.1 Lahan Pertanian.....	73
Gambar 5. 2 Tumbuhan Pepaya .....	74
Gambar 5. 3 Kantor Desa .....	78
Gambar 5. 4 Jalan Desa Jegreg .....	79
Gambar 5. 5 Pustu Desa Jegreg .....	79
Gambar 5. 6 Masjid.....	80
Gambar 5. 7 Jembatan Desa Jegreg .....	81
Gambar 5. 8 TPQ Desa Jegreg.....	81
Gambar 5. 9 SDN 1 jegreg .....	82
Gambar 6.1 Wawancara Pemilik Pepaya.....	87
Gambar 6. 2 Kegiatan Tahlilan .....	89
Gambar 6. 3 Posyandu Balita.....	90
Gambar 6. 4 Pemetaan Pemilik Pepaya .....	95
Gambar 6. 5 Kegiatan FGD .....	97
Gambar 7.1 Susunan Anggota.....	109
Gambar 7. 2 Alat dan Bahan .....	113
Gambar 7. 3 Tahapan Pertama .....	114
Gambar 7. 4 Tahapan Kedua.....	115
Gambar 7. 5 Tahapan Ketiga .....	116
Gambar 7. 6 Tahapan Terakhir .....	117
Gambar 7. 7 Label Produk .....	118
Gambar 7. 8 Foto Hasil Akhir .....	119
Gambar 7. 9 Penjualan Produk .....	123
Gambar 7. 10 Penjualan Produk .....	124
Gambar 7. 11 Sosial Media Produk .....	125

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tanaman Warga Dusun Samben.....	4
Tabel 1.2	Masyarakat Pemilik Pohon Papaya.....	5
Tabel 1.3	Strategi Program .....	15
Tabel 1.4	Narasi Program .....	18
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian .....	50
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia .....	56
Tabel 4.3	Fasilitas Pendidikan Desa Jegreg.....	58
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	59
Tabel 4.5	Jenis Pekerjaan.....	62
Tabel 4.6	Jumlah Tempat Ibadah.....	64
Tabel 4.7	Kegiatan Keagamaan Masyarakat Dusun Samben.....	65
Tabel 4.8	Lembaga Sosial Desa Jegreg .....	68
Tabel 5.1	Jenis Tanaman Pertanian.....	73
Tabel 5.2	Jenis Tanaman Dipekarangan .....	75
Tabel 6.1	Transect Wilayah Dusun Samben .....	91
Tabel 6.2	Jenis Tanaman Pohon Pepaya.....	96
Tabel 6.3	Harapan Masyarakat .....	100

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dusun samben ini merupakan Dusun yang memiliki berbagai macam tanaman yang paling banyak dimiliki oleh masyarakat yaitu tanaman pohon pepaya. Pohon pepaya yang ada di Dusun Samben ini banyak dijumpai di pekarangan rumah warga maupun di lahan pertanian warga. Terdapat 210 tegakan pohon pepaya yang dimiliki oleh masyarakat yang berbagai macam jenis, pemilik pohon pepaya terdiri dari 33 KK yang berjumlah 3-10 tegakan.

Pohon pepaya juga memiliki banyak gizi, mengandung kalori, karbohidrat, protein, lemak, serta antioksidan, vitamin A, vitamin B5, vitamin B, vitamin B2, vitamin B3, vitamin B5, vitamin B6, asam folat, vitamin C, vitamin E<sup>1</sup>. Memiliki batang yang tumbuh lurus keatas dengan tinggi batang 3-8m, pada kondisi-kondisi khusus tinggi batang pepaya akan bisa mencapai ketinggian 10 m pohon pepaya biasanya tidak memiliki cabang daun-daun secara langsung dari batang yang biasanya yang memunculkan diameter sampai 20 cm. Hanya peristiwa-peristiwa langka ketika batang patah bisa berbentuk cabang-cabang. Tanaman pepaya tidak tahan dingin<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Redi Ramli, Faizah Hamzah. Pemanfaatan Buah Pepaya (*Carica Pepaya L.*) dan Tomat (*Lycopersicon Esculentum Mill.*). *Jurnal Fapetra*. Vol 4. No 1. (2017)

<sup>2</sup> Ainun Mardhiah, Sabarina. Pengelolaan Pepaya Muda (*Carica Pepaya L*) Menjadi Abon. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*. Vol.9. No. 3 (2021)

Sebagaimana yang ada di Dusun Samben, Dusun ini memiliki potensi alam yang bagus, kondisi tanahnya juga sangat cocok untuk digunakan untuk bercock tanam mulai dari sawah, tegal, dan pekarangan rumah. Dusun Samben salah satu termasuk Dusun ke lima (Dukoh, Kampak, Jegreg, Balong, dan Calonan) Desa Jegreg Desa Jegreg Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Dusun Samben ini memiliki luas lahan pertanian 112 Ha, luas lahan pemukiman 93 Ha dan luas lahan pekarangan 55 Ha. Mata pencaharian pertama yang ada di Dusun Samben ini yaitu pertanian karena sebagian besar pekerjaan masyarakat Samben ini sebagai petani akan tetapi ada aset yang banyak dan masyarakat tidak mengetahuinya karena masyarakat berfikir potensi yang dimiliki tidak akan menghasilkan keuntungan.

Dusun Samben ini memiliki tanah yang subur maka dari itu banyak kekayaan alam yang melimpah mulai dari umbi-umbian, pohon pepaya, pohon pisang, pohon mangga, pohon jambu, padi, jagung, sayur-sayuran, rempah-rempah dan masih banyak lainnya.

Hasil panen yang diperoleh oleh masyarakat kebanyakan di jual seperti padi yang hasil panenanya langsung di jual di karena itu adalah aset yang sangat penting bagi kelanjutan kehidupan masyarakat, adapun yang tidak dijual dan konsumsi sendiri seperti buah-buahan dan lainnya, akan tetapi untuk pohon pepaya beberapa sebagian yang dijual ada sebagian yang di konsumsi pribadi karena sudah terlalu banyak yang dimiliki oleh setiap masyarakat.

Tabel 1.1  
Tanaman Warga Dusun Samben

No	Jenis Tanaman	Jumlah	Pengolahan
1	Pohon pepaya	210 tegakan	Dijual dan di konsumsi sendiri
2	Pohon pisang	178 tegakan	Di konsumsi sendiri dan dijual
3	Pohon mangga	14 tegakan	Dikonsumsi sendiri
4	Padi	Hampir semua punya	Dijual dan di konsumsi sendiri
5	Jagung	7 orang dengan luas rata-rata 100-300 meter	Dijual dan dikonsumsi sendiri
6	Singkong	10 tegakan	Dikonsumsi sendiri
7	Buah Jambu biji	15 tegakan	Dikonsumsi sendiri
8	Kelapa	2 tegakan	Dikonsumsi sendiri
9	Buah Srikaya	9 tegakan	Dikonsumsi sendiri
10	Kacang hijau	10 tegakan	Dikonsumsi sendiri
11	Buah kelengkeng	4 tegakan	Dikonsumsi sendiri

12	Buah Nangka	13 tegakan	Dikonsumsi sendiri
13	Buah Blimbing	11 tegakan	Dikonsumsi sendiri
14	Buah naga	1 tegakan	Dikonsumsi sendiri
15	Salak	3 tegakan	Dikonsumsi sendiri
16	Buah sawo	5 tegakan	Dikonsumsi sendiri

Sumber: Di olah bersama masyarakat

Dari tabel diatas paling tinggi tanaman padi karena padi merupakan aset terbesar yang dimiliki oleh karena padi merupakan mata pencaharian masyarakat Dusun Samben dan yang kedua paling tinggi aset pohon pepaya, hampir setiap kepala keluarga memiliki tegakan pohon pepaya kurang lebih 3-10 tegakan pohon pepaya kebanyakan ada di sawah, tegalan dan pekarangan, dari 291 KK yang memiliki pohon pepaya di jelaskan tabel dibawah ini

Tabel 1.2  
Masyarakat Pemilik Pohon Papaya

Nama	Jumlah
Bapak Harjono	± 5 pohon
Bapak Slamet	±10 pohon
Bapak Ngantiri	±5 pohon
Bapak Simin	±10 pohon
Bapak Irvan Ardianto	±4 pohon
Bapak Suratman	±6 pohon



Bapak Masrakim	±10 pohon
Bapak Ali	±5 pohon
Bapak Marto	±3 pohon
Bapak Dahlan	±5 pohon
Bapak Marsudi	±4 pohon
Bapak Tarjo	±10 pohon
Bapak Ratip	±10 pohon
Bapak Supriyono	±3 pohon
Bapak Sucipto	±5 pohon
Bapak Seger	±7 pohon
Bapak Suroto	±6 pohon
Bapak Raji	±5 pohon
Bapak Rasit	±5 pohon
Bapak Yusripo	±7 pohon
Bapak Suroso	±3 pohon
Bapak Suryadi	±6 pohon
Bapak Ratmo	±5 pohon
Bapak Samijo	±4 pohon
Bapak Timo	±5 pohon
Bapak Sijas	±5 pohon
Bapak Supartono	±5 pohon
Bapak Hadi	±4 pohon
Bapak Muslim	±6 pohon
Bapak Sijan	±6 pohon
Bapak Eko Wartono	±5 pohon
Bapak Wahyudi	±5 pohon

Bapak Sugeng	±5 pohon
Bapak Samiran	±7 pohon
Bapak Tribuwama	±5 pohon
Bapak Samsuri	±4 pohon

Sumber : Diolah bersama masyarakat

Banyaknya pohon pepaya di Dusun Samben menjadikan aset alam yang mudah untuk dijumpai, adapun manfaat dari pohon pepaya sendiri sangat banyak mengandung vitamin tidak hanya pada buahnya akan tetapi buah pepaya muda, biji, daun, bunga maupun akarnya bermanfaat bagi kesehatan, antara lain buah pepaya yang muda dapat pelancar ASI, mengobati kekurangan darah (anemia) biji buah pepaya dapat digunakan untuk mengobati demam, pembesaran hati dan limpah, bunga pepaya dapat mengobati hepatitis, obat beri-beri, daun pepaya juga dapat mengobati cacangan, buah pepaya yang sudah matang digunakan untuk obat sembelit, gangguan lambung, getah pepaya dapat dimanfaatkan sebagai obat luar terkabar, jerawat dan penyakit kulit<sup>3</sup>.

Buah pepaya yang ditanam oleh masyarakat berbagai macam jenis, mulai dari jenis pepaya hewani, pepaya bangkok, pepaya jingga dan yang lebih banyak ditanam masyarakat sendiri yaitu pepaya biasa. Pepaya biasa merupakan jenis pepaya yang banyak diminati oleh karena dapat dirasakan, mulai dari rasanya lebih enak

---

<sup>3</sup> Ainun Mardhiah, Sabarina. Pengelolaan Pepaya Muda (Carica Pepaya L) Menjadi Abon. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humoniora*. Vol.9. No. 3 (2021) . hal.513

dari pada pepaya yang lainnya dan juga buah pepaya sendiri yang tidak terlalu tebal. Sehingga pepaya biasa juga dapat dijadikan olahan masakan dan dapat dikonsumsi sendiri bahkan dapat dijadikan makanan ternak oleh masyarakat. pembeli yang berminat juga lebih suka pepaya biasa dan yang paling laku yaitu pepaya biasa daripada pepaya yang lainnya<sup>4</sup>.

Dusun Samben ini banyak yang memiliki pohon pepaya dapat dilihat pada tabel di atas kurang lebih setiap orang memiliki 3-10 pohon pepaya baik di pekarangan maupun di lahan pertanian (sawah). Pohon pepaya tersebut dikonsumsi sendiri oleh masyarakat. Awal mula adanya pohon pepaya ada satu masyarakat yang membeli buah pepaya dan bijinya di buang di pekarangan tidak lama kemudian tumbuh pohon pepaya dan berbuah akhirnya buahnya dikonsumsi sendiri di bagikan ke tetangga, oleh tetangga bijinya juga di buang di pekarangan rumahnya kemudian tidak lama warga yang lainnya juga ikut-ikutan. Dari situlah tumbuh banyak pohon pepaya dan oleh warga kebanyakan di konsumsi sendiri.

Dusun Samben ini memiliki aset yang belum digunakan sebaik mungkin oleh masyarakat, mereka belum mengetahui kondisi dan situasi salah satunya belum bisa mengelola aset yang dimiliki dengan baik. Namun ada beberapa aset yang dimiliki sekarang yaitu pohon pepaya yang sangat banyak dibandingkan dengan Dusun yang lainnya, pohon pepaya ini juga dapat dimanfaatkan sebagai tambahan penghasilan Pohon

---

<sup>4</sup> Wawancara bersama Bapak Slamet pemilik pohon pepaya di Dusun Samben pada tanggal 10 Desember 2022

pepaya yang ada pada Dusun Samben ini hanya di jual dipasar selain itu dikonsumsi sendiri, terkadang harga jual yang di titipkan di pasar seharga Rp 5.000 perkilo untuk pepaya jika membeli langsung dirumah dengan harga Rp 6.000 perkilo, akan tetapi jika di olah kembali maka dapat penghasilan tambahan maka dari itu pentinglah sebuah inovasi baru karena jika tidak laku dan masyarakat sudah bosan maka dapat dijadikan makana ternak. Masyarakat lebih fokus pada pertanian dan masyarakat sampai tidak memperhatikan bahwasannya ada aset potensi yang dimiliki yang dapat dijadikan sebuah usaha.

Maka dari itu teknologi sudah semakin maju maka selain di konsumsi sendiri dan dijual pohon pepaya juga dapat dijadikan sebuah produk yang dapat dijual belikan dimana saja masyarakat belum mengetahui bahwasannya pepaya dapat dijadikan sebuah produk abon pepaya. Abon pepaya sendiri merupakan abon yang terbuat dari hewani yang biasanya dapat menggunakan daging ayam atau daging sapi bahkan daging ikan. Variasi pembuatan abon adalah untuk menambah jenis sehingga dapat memiliki daya saing yang baik pada peningkatan mutu. Pada pengolahan abon pepaya ini diharapkan menambah perekonomian dan dapat mengurangi kebosanan terhadap buah pepaya yang hanya dijadikan sebagai buah meja. Selain itu abon juga memiliki kandungan lemak yang lebih rendah dibandingkan abon yang berasal dari hewani. Proses yang dibutuhkan untuk pembuatan abon pepaya juga sangat mudah karena masyarakat sendiri sudah mempunyai pepaya maka dapat di manfaatkan dengan baik.

Adanya ide dari masyarakat sangatlah penting untuk mencapai sebuah perubahan, karena perubahan itu ada pada masyarakat sendiri. Ibu-ibu istri dari pemilik pohon pepaya dapat melakukan perubahan dengan kemampuan yang dimiliki agar dapat menghasilkan sebuah inovasi baru dan kreativitas dalam menunjang kebutuhan ekonomi kebutuhan. Oleh karena itu dalam dalam pembuatan produk atau pemberdayaan ini merupakan salah satu langkah yang dapat mewujudkan peningkatan perekonomian dalam membangun kemandirian ekonomi. Dalam masyarakat ini dapat menciptakan penambahan ekonomi keluarga melalui kewirausahaan mandiri di kalangan perempuan, dengan adanya pelatihan ini juga dapat menjadikan ibu-ibu lebih kreatif dan dapat melihat aset yang lainnya untuk dijadikan sebuah produk yang nantinya akan meningkatkan harga jual. Oleh karena pemberdayaan ini merupakan salah satu langkah mewujudkan peningkatan perekonomian, dengan adanya kewirausahaan menjadi salah satu bentuk kontribusi dengan terhadap penguatan, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara<sup>5</sup>.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kondisi potensi pohon pepaya yang ada di Dusun Samben Desa Jegreg Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan buah pepaya?

---

<sup>5</sup> Dedy Suryadi, "Peran dan Strategi Perkembangan Kewirausahaan dan Tantangannya Dalam Menghadapi Perekonomian di Masa yang Akan Datang. Jurnal Ilmiah OSF artikel naskah prosiding UKM, <http://osf.oi> diakses pada 11 November 2022

3. Bagaimana hasil dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan buah pepaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan pepaya adalah memberikan inovasi baru dengan mengolah pepaya menjadi abon yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehingga tujuan dari adanya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bentuk potensi pohon pepaya yang ada di Dusun Samben Desa Jegreg Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan
2. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan buah pepaya
3. Untuk mengetahui hasil dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan buah pepaya

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti maka diharapkan penelitian dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada semua pihak yang terlibat

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis untuk memberikan informasi dalam kegiatan pemberdayaan dan pemberdayaankedepannya. Sehingga bagi pembaca dapat melihat hasilnya dan dapat melihat bentuk pemberdayaanyang dilakukan pada Dusun Samben dalam pemanfaatan dan pengolahan pohon pepaya yang dijadikan sebagai abon.

## 2. Secara praktis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan inovasi terbaru terkait dengan pemanfaatan dan pengolahan aset pepaya. Pemdekatan yang digunakan dalam pemberdayaan ini diharapkan dapat menginspirasi dan memberikan inovasi baru bagi pembaca.

## **E. Definisi Konsep**

### 1. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat suatu proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan untuk strateginya mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. pemberdayaan masyarakat memiliki sebuah prinsip yang mana masyarakat dapat diibaratkan sebagai pintu yang akan membawa masyarakat menuju suatu yang berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial maupun ekologis yang dinamis<sup>6</sup>.

### 2. Inovasi

Inovasi merupakan alat yang sangat umum digunakan pengusaha dan wirasata untuk memanfaatkan sebuah perubahan sebagai peluang bisnis produk atau jasa yang berbeda, maka dari itu perlunya sebuah inovasi agar mudah untuk menemukan ide-ide sehingga dapat peluang

---

<sup>6</sup> Munawar Noo. Pemberdayaan Masyarakat. CIVIS. Vol. 1. No. 2. (Tahun 2011)

berwirausaha yang mudah<sup>7</sup>. Tidaak semua inovasi berupa penemuan dan itu hal yang baru saja ditemukan, melainkan dapat berupa sebuah ide-ide, gagasan, terobosan, metode dan sebagainya. Selain itu juga inovasi dapat di artikan dengan arti lain yaitu suatu kemampuan untuk meningkatkan kreativitas agar dapat memecahkan persoalan-persoalan dan dapat menciptakan sebuah peluang untuk meningkatkan dan dapat memperkaya kehidupan manusia. Pada dasarnya kreativitas dan inovasi adalah unsur kekuatan dan sumber daya manusia yang dapat menggerakkan kemampuan manusia kedalam pengetahuan maupun teknologi serta semua bidang usaha manusia.

Dalam proses pemberdayaan ini yang dilakukan di Dusun Samben menggunakan pendekatan yang berbasis aset diaman pada saat proses perubahan manusia di tekankan agar lebih memperhatikan aset dan potensi yang dimiliki. Sehingga masyarakat diharuskan memiliki sifat kreatif dan inovatif agar dapat mengembangkan aset yang sudah ada dan dapat dikelola dengan optimal.

### **F. Strategi Pengembangan Aset**

Dalam proses penelitian pemberdayaan membutuhkan strategi-strategi yang tepat untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Untuk menentukan strategi yang diharapkan maka membutuhkan analisis harapan masyarakat dengan menganalisis data-data yang sudah

---

<sup>7</sup> Nanang Rizali. Peran Inovasi Dalam Pemasaran Produk. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*. Vol 2. No 4. (2022)



diperoleh sesuai dengan realita dilingkungan masyarakat. adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mewujudkan harapan masyarakat sebagai berikut:

#### 1. Analisis Keunggulan Aset

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan aset, maka dari itu Dusun Samben memiliki beberapa keunggulan aset berupa tanaman pohon pepaya. Aset yang ada pada Dusun Samben ini aset alam dan set manusia, aset alamnya yaitu pohon pepaya yang cukup melimpah dan aset manusia yaitu memiliki skill untuk memasak dan suka menanam tanaman baik dipekarangan maupun di tegalan.

Aset yang pertama yaitu aset alam berupa pohon pepaya yang melimpah. Masyarakat memiliki pohon pepaya kurang lebih 210 tegakan dan 33 orang yang memiliki tanaman pohon pepaya, rata-rata terdapat 3-10 tegakan yang dimiliki setiap orang. Tanaman pohon pepaya ini banyak dimiliki masyarakat karena adanya tanah yang subur maka dari itu masyarakat lebih memilih untuk menanam pohon pepaya selain tanah yang subur cara untuk menanam juga mudah. Buah pepaya ini kebanyakan di konsumsi sendiri oleh masyarakat dan terkadang di jual di pasar dengan harga Rp 5.000-6.000 perkg dan masyarakat setiap penen sekitar mendapatkan 20kg-40kg dan dijual di pasar hanya setengahnya selebihnya dikonsumsi sendiri oleh masyarakat.

Aset selanjutnya yaitu sumber daya manusia. Masyarakat memiliki tanaman pohon pepaya karena masyarakat sendiri memiliki keahlian untuk menanam dan juga memasak. Masyarakat yang memiliki pohon pepaya ini 33 orang, masyarakat sendiri yang memiliki

keahlian untuk menanam dan memasak dapat dimanfaatkan dengan baik karena dengan keahlian itu dapat mengembangkan aset yang dimiliki, tanaman yang di tanam sebuah keahlian masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menanam kemudian masyarakat juga memiliki keahlian dalam memasak, dapat dimanfaatkan juga karena buah pepaya nantinya akan diolah menjadi makanan yang memiliki nilai jual yaitu dijadikan abon pepaya.

Dari hasil keuanggulan aset tersebut dapat dijadikan strategi program. Strategi program ini bertujuan untuk pemberdayaan yang tepat nantinya di masyarakat.

## 2. Analisis strategi program

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode ABCD. Menggunakan analisis strategi program ini merupakan salah satu Teknik yang digunakan dalam mengorganisir masyarakat untuk mengolah aset yang dimiliki dengan memanfaatkan dan mengembangkan aset dalam melakukan perubahan social ke arah yang lebih baik. Adapun strategi program yang akan dilakukan melalui aset dan potensi yang ada seperti di bawah ini.

Tabel 1.3  
Strategi Program

No	Potensi	Strategi	Harapan
1	Asset SDA (Banyaknya asset yang	Mengolah buah pepaya menjadi produk pangan yang memiliki	Meningkatkan asset atau potensi yang ada pada masyarakat dalam

	berupa buah papaya	nilai jual yang tinggi	mengembangkan asset berupa buah papaya
2	Asset sosial (masyarakat yang rukun )	Membentuk sebuah kelompok untuk pengolahan buah papaya yang beranggotakan perempuan Dusun Samben dari istri pemilik pohon papaya	Terbentuknya kelompok masyarakat untuk pengolahan buah papaya
3	Asset SDM ( partisipasi masyarakat untuk melakukan	Memberikan program pelatihan pengolahan buah papaya menjadi sebuah produk serta pelatihan	Terbentuknya aksi inovatif pengolahan buah papaya menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual yang tinggi

	aksi inovatif unyuk pengolahan buah papaya	strategi pemasaran dari produk yang sudah dibuat.	
--	--	---	--

Sumber: Diolah bersama masyarakat

Dapat dilihat dari table diatas menjelaskan bahwasannya terdapat beberapa asset yang dapat mendukung dalam proses pemberdayaanyang akan dilakukan. Yang pertama adanya asset Sumber Daya Alam yaitu buah papaya, buah papaya yang akan dijadikan sebuah produk pangan yang akan menjadikan nilai jual yang tinggi yang dapat diharapkan meningkatkan asset serta potensi yang ada pada masyarakat pada potensi berupa buah papaya.

Kemudian potensi selanjutnay berupa asset sosial yaitu masyarakat yang rukun. Masyarakat inilah yang nantinya akan menjadi bekal dalam pembentukan sebuah kelompok pengolahan buah papaya. Dimana kelompok tersebut yang beranggotakan para perempuan istri dari pemilik buah papaya. Dengan adanya kelompok tersebut dapat mewujudkan mimpi-mimpi mereka. Dalam strategi pembentukan kelompok pengolahan pohon pepaya juga terdapat beberapa tahapan kegiatan.

Potensi selanjutnya yaitu Sumber Daya Manusia yaitu pertisipasi masyatakat dalam aksi inovasi. Dari asset tersebut terdapat strategi yang akan dilakukan

adalah memberikan program pelatihan pengolahan buah pepaya menjadi sebuah produk pangan serta pelatihan strategi pemasaran produk. Dari strategi tersebut diharapkan terbentuknya aksi inovatif pengolahan buah pepaya menjadi produk pangan yang memiliki nilai jual yang tinggi. Dalam melakukan strategi tersebut dapat meningkatkan nilai produk buah pepaya.

### 3. Narasi Program

Berikut ringkasan narasi program yang diperoleh dari hasil harapan dan strategi program yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan strategi program diatas maka dapat dibuat ringkasan sebagai berikut:

Tabel 1.4  
Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Menambah perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan buah pepaya menjadi produk yang memiliki nilai jual.		
Tujuan (Purpose )	Meningkatkan pendapatan pemilik pohon pepaya yang ada di Dusun Samben		
Hasil (Result/ Output)	Mengadakan pelatihan dan praktek pengolahan buah pepaya menjadi abon	Pembentukan kelompok perempuan yang produktif Dusun Samben Desa Jegreg	Memasarkan produk secara online maupun offline serta bekerja sama dengan toko klontong

Kegiatan	Kegiatan 1.1 Membentuk kelompok perempuan yang produktif di Dusun Samben Desa Jegreg	Kegiatan 2.1 Menedukasi tentang pengolahan abon pepaya	Kegiatan 3.1 Pemasaran produk secara online maupun offline
	Kegiatan 1.1.1 Membentuk struktur kepengurusan dalam pengolahan abon pepaya untuk dijadikan UMKM	Kegiatan 2.1.1 Menentukan jadwal dan lokasi pelaksanaan	Kegiatan 3.1.1 Pembuatan akun sosial media
	Kegiatan 1.1.2 Menyusun perencanaan program kegiatan	Kegiatan 2.1.2 Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan	Kegiatan 3.1.2 Menyiapkan produk yang akan di pasarkan
	Kegiatan 1.1.3 Monitoring dan evaluasi	Kegiatan 2.1.3 Pelaksanaan optimalisasi buah pepaya menjadi abon pepaya	Kegiatan 3.1.3 Pemasaran produk bersama kelompok perempuan Dusun

		Samben Desa Jegreg
	Kegiatan 2.1.4 Monitoring dan evaluasi	Kegiatan 3.1.4 Monitoring dan evaluasi

Sumber : Diolah bersaa masyarakat

Dari tabel narasi diatas dapat disimpulkan bahwa serangkaian program kegiatan yang akan dilakukan. Pada program pertama mengedukasi terkait dengan pengolahan aset buah pepaya dan dari tabel diatas terdapat lima rangkaian kegiatan. Pada rangkaian yang pertama yaitu pembentukan kelompok perempuan Dusun Samben Desa Jegreg. Kegiatan pertama yang dilakukan pada program ini adalah menyiapkan alat tulis dan konsumsi guna untuk mencatat yang akan menjadi bagian darai kelompok tersebut dan mneyusun struktur prngolahan buah pepaya menjadi abon. Selanjutnya melakukan penyusunan perencanaan program dan monitoring merupakan kegiatan akhir pada program

Program yang kedua yaitu menentukan jadwal dan lokasi kegiatan, kemudian mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan. Kemudian pada kegiatan ketiga mengumpulkan kelompok peempuan untuk membahas mengenai pelaksanaan optimalisasi buah

pepaya menjadi abon pepaya. Kegiatan yang terakhir monitoring dan evaluasi

Pada program selanjutnya tentang pemasaran produk secara *online* maupun *offline* melalui toko klontong. Pada program kerja tersebut rangkaian yang pertama yaitu membuat akun sosial media melalui aplikasi instagram. Selanjutnya menyiapkan produk yang akan di pasarkan. Setelah produk sudah siap kelompok perempuan siap untuk memasarkan baik secara *online* maupun *offline*. Kegiatan berakhir pada monitoring dan evaluasi.

#### 4. Teknik Evaluasi Dan Monitoring Program

Salah satu teknik yang harus ada dalam riset yang berbasis aset yaitu teknik evaluasi program dimana untuk mengetahui serta menilai suatu keberhasilan dari suatu kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang berpacu kepada perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik lagi. Untuk mengevaluasi suatu program pemberdayaan dimasyarakat dapat menggunakan *The Most Significant Change* (MSC) berikut penjelasannya:

*The Most Significant Change* atau bisa disebut disingkat dengan MSC dalam arti bahasa indonesiannya adalah familiar dengan perubahan paling signifikan yang merupakan suatu teknik dalam evaluasi dan monitoring suatu kegiatan partisipasi di masyarakat untuk melakukan suatu pengamatan terhadap setiap program yang sudah dilaksanakan. Pada dasarnya teknik melibatkan suatu proses yang ada di masyarakat dari pengumpulan cerita-cerita yang mengenai suatu perubahan yang signifikan yang berasal dari lapangan. Dari hal tersebut masyarakat



atau komunitas dapat menceritakan bentuk perubahan penting dan perubahan yang paling menonjol yang sudah terwujud dan juga melakukan penilaian mengapa perubahan tersebut sangat signifikan dalam perubahannya. Masyarakat atau komunitas menentukan strategi untuk mempertahankan perubahan tersebut agar tetap berjalan dan berkelanjutan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab I : Pembahasan. Pada bab ini tentang uraian disampaikan penulis berdasarkan realita yang ada di Dusun Samben Desa Jegreg Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Dalam bab I berisi tentang latar belakang, fokus pendampingan, tujuan pendampingan, dan sistematika pembahasan untuk memudahkan pembaca dalam memahami secara ringkas isi per bab skripsi.

Bab II : Kajian Teori. Penulis menjelaskan tentang kajian tentang penelitian dan konsep teoritis yang berhubungan dengan tema pendampingan. Terdapat 4 konsep teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat, teori inovasi dalam pengembangan kreatifitas, teori kesejahteraan ekonomi dan konsep pemberdayaan masyarakat islam dalam konteks dakwah

Bab III : Metodologi Pendampinagan. Penulis menjelaskan metode pendekatan dalam pendampingan. Penulis menggunakan metode pendekatan ABCD (*Assed Based Community Development*). Penulis menjelaskan tentang konsep ABCD, prinsip – prinsip ABCD, teknik – teknik pendampingan, ruang lingkup penelitian, dan subjek pendampingan.

Bab IV : Profil Desa Jegreg. Pada bab IV penulis mendeskripsikan lokasi penelitian yaitu Dusun Samben Desa Modo. Penulis mendeskripsikan seluruh aset yang ada di Dusun Samben Desa Jegreg dengan tujuan melihat realitas yang terjadi pada objek pemberdayaan untuk mendukung tema yang diangkat.

Bab V : Temuan Aset. Pada bab V penulis menjelaskan mengenai proses – proses pemberdayaan yang diawali dengan inkulturasi atau pendekatan sampai dengan tahap 5D (*Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*) dan tahap monitoring dan evaluasi.

Bab VI : Dinamika Proses Pemberdayaan . Menerangkan mengenai proses tindakan dalam merealisasikan mimpi-mimpi yang telah dibangun bersama sesuai dengan aksi yang telah direncanakan sebelumnya untuk menuju perubahan sosial Setelah itu untuk mengetahui tingkat keberhasilan terhadap pemberdayaan yang sudah dilakukan maka perlu adanya monitoring dan evaluasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir.

Bab VII : Aksi Perubahan. Mendeskripsikan mengenai analisis perubahan masyarakat Dusun Samben dan hasil yang telah dicapai selama proses pendampingan.

Bab VIII : Evaluasi Dan Refleksi. Pada bab ini penulis menceritakan tentang pengalaman yang didapatkan selama melakukan pemberdayaan lapangan mulai awal hingga akhir. Penulis menceritakan semua proses kegiatan pemberdayaan yang dilakukan bersama

masyarakat Dusun Samben dalam melakukan inovasi pengolahan buah pepaya dalam mendukung kesejahteraan perekonomian.

Bab IX : Penutup. Bab terakhir yang berisi kesimpulan dan rekomendasi terkait pemberdayaan yang telah dilakukan agar kedepannya lebih baik lagi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pemberdayaan Ekonomi Perspektif Dakwah Bil Hal**

##### **1. Pengertian dakwah**

Dakwah berasal dari kata “da’a”, ya’du, du’watan” yang berarti mengajak, mengambil, meneru, menegaskan, perbuatan, permohonan, dan meminta. Sedangkan menurut istilah dakwah berarti mengajak manusia untuk berbuat kepada kebenaran, kebijakan dengan cara yang lebih bijaksana yang bebrti sesuai dengan perintah Allah dan melarang manusia dari perbuatan yang mungkar sehingga dapat kebahagiaan dunia dsan akhirat<sup>8</sup>.

Dakwah menurut Jamaludin Kafie dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok umat islam sebagai aktulisasi imaniyah yang di berikan dalam bentuk ajakan, panggilan, undangan, dan doa yang disampaikan dengan ikhlas dan dengan menggunakan metode, sistem, dan bentuk tertentu tertentu agar dapat menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, sekeluarga, sekelompok dan masyarakat supaya dapat mempengaruhi tingkah laku untuk mencapai sebuah tujuan<sup>9</sup>.

Tujuan dari dakwah yaitu dunia dan akhirat ada yang memiliki tujuan dakwah yang secara jelas dalam perspektif ilmiah dapat dikatakan bahwa, seseorang

---

<sup>8</sup> Aminudin,A. (2016). Konsep Dasar Dakwah. Jurnal Al-Munzir. Vol.9. No.1, (2018).hlm.29-46

<sup>9</sup> Moh ali aziz. *Ilmu dakwah*, (Jakarta 2009) hal. 15

dapat mengukur tujuan duniawi akan tetapi tidak dapat menjelaskan tentang tujuan dari akhirat, tujuan akhirat tidak dapat diuji dan diukur secara empiris dan ilmiah, jika tujuan adalah kebahagiaan dunia dan akhirat, bagaimana mengetahui kebahagiaan akhirat tersebut. Perubahan yang positif diwujudkan dengan peningkatan iman karena mengingat sasaran dakwah yaitu iman, karena tujuan baik maka sasaranpun juga harus baik<sup>10</sup>.

## 2. Dakwah Bi-Lisan Al-Hal

Dakwah bi lisan al hal merupakan sebuah metode dakwah yakni metode dakwah dengan menggunakan kata kerja yang nyata sebagai sebuah metode, dakwah dengan lisan al hal juga berkaitan dengan pada suatu prinsip-prinsip penggunaan metode dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi<sup>11</sup>.

Prinsip-prinsip penggunaan metode dakwah. Dalam prinsip-prinsip ini sudah dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”*

Dengan surat ini bahwa dakwah dapat dilakukan melalui hikmah (kebijaksanaan), mau'idzah basanah

---

<sup>10</sup> Moh ali aziz. *Ilmu dakwah*, (Jakarta 2009) hal. 18

<sup>11</sup> M. Yunan Yusuf. *Metode dakwah*. (jakarta, kencana 2009)

(nasehat-nasehat yang baik dan muadalah (perdebatan dengan cara yang baik).

### **3. Definisi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Prespektif Dakwah**

Terdapat dalam bukunya Moh Ali Azizi mengertikan bahwa dakwah sebagai pengembang masyarakat yang merupakan suatu konsep yang berfokus pada kekuasaan. Secara substansi pemberdayaan merupakan sebuah proses untuk memutus dari hubungan subjek dan objek, yang mana dalam proses pemberdayaan ini melihat pentingnya untuk mengalirkan daya dari subjek ke objek yang pada akhirnya proses pemberdayaan beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS.Al-A'raf ayat 10, bahwa Allah telah menciptakan manusia di bumi agar berusaha dan telah menjadikan penghidupan (pemberdayaan) baginya. Berikut adalah ayatnya

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ □

Artinya : *“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”*

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat strategi-strategi, strategi sendiri merupakan proses menentukan sebuah rencana pada pemimpin yang focus pada tujuan yang jangka panjang, serta penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat tercapai. Strategi merupakan sebuah tindakan yang harus dilakukan oleh masyarakat supaya apa yang diharapkan dimasa depan, maka dari itu strategi selalu saja dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa

yang terjadi. Strategi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dibagi menjadi dua yaitu metode kontak langsung yang berarti apa yang ingin disampaikan oleh masyarakat, metode ini dapat dilihat dari apa minat masyarakat dalam menghadapi permasalahan sehingga dapat berfikir dengan hal yang amat baik bahwa mereka sendiri yang memikirkan dan memecahkan masalah yang dihadapi<sup>12</sup>. Terdapat dalam QS. Fussilat ayat 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : *“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"*

Yang kedua demonstrasi hasil yang artinya dimanapun masyarakat mengerjakan apa yang sedang dikerjakan dengan cara-cara yang telah dimiliki atau caranya sendiri. Suatu yang demonstrasi Sebagian besar masyarakat dalam di pratikkan bila demonstrasi itu sudah berhasil. Serta dapat dipastikan bahwa masalahmasalah pokok masyarakat dapat dipecahkan. Allah SWT berfirman dalam QS. Fussilat:46

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَالِمٍ لِّلْعَبِيدِ

Artinya : *“Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hamba-Nya”*.

---

<sup>12</sup> Aliyusin. Dakwah Bi Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Anida*. Vol. 15. No. 1.(tahun 2016). Hal. 190

Terdapat nilai yang harus dilakukan oleh seseorang usaha atau kewirausahaan, nilai yang terdapat dalam perspektif Al-quran menjadi pendorong untuk seseorang melakukan sebuah usaha, nilai dalam Al-quran menjadi falsafah perilaku kewirausahaan muslim yang beriman dan bertaqwa, sehingga dapat menjadi kegiatan jual beli atau melakukan kegiatan bisnis selalu terarah pada nilai seseorang yang berwirausaha.

Dalam islam kwirausahaan merupakan bagian dari kata kerja, dalam lingkum ekonomi islam bekerja adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup, ajaran islam sangat mendorong umatnya untuk berperan dalam kegiatan bisnis<sup>13</sup>. Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 106

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ  
التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

*“Dan ada (pula) orang-orang lain yang ditangguhkan sampai ada keputusan Allah; mungkin Allah akan mengazab mereka dan mungkin Allah akan menerima tobat mereka. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.”*

## **B. Memahami Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

### **1. Definisi pemberdayaan**

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep utama yang dilakukan masyarakat untuk perubahan atau pembangunan ekonomi yang menjadikan nilainilai masyarakat untuk untuk membangun sebuah

---

<sup>13</sup> Abdiansyah Linge. *Entrepreuanship Dalam Perspektif Al-Quran dan Etimologi. Bisnis Manajemen Islam*. Vol.3. No. 2. (Tahun 2016)



perubahan yang baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable*. Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi alternatif dalam pembangunan yang telah berkembang dalam berbagai pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam melakukan implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan banyak masyarakat yang sudah mengetahuinya karena sangat terkait dengan kemajuan dan sebuah perubahan untuk kedepannya, apabila di kaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan menghambat sebuah pertumbuhan ekonomi masyarakat<sup>14</sup>.

Pada intinya pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah perubahan yang harus dilakukan oleh masyarakat agar kehidupan masyarakat lebih maju dan semakin berkembang, jika masyarakat memiliki skill yang bagus maka harus dikembangkan dengan begitu akan menjadikan sebuah perubahan.

a. Prinsip-prinsip pemberdayaan

Dikutip dari Mardikanto mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip pemberdayaan antara lain:

- 1) Minat dan kebutuhan yang artinya suatu pemberdayaan yang efektif jika mementingkan sebuah minat dan kebutuhan
- 2) Organisasi masyarakat bawah yang artinya pemberdayaan akan lebih efektif jika bersama oranganisasi yang lebih bawah

---

<sup>14</sup> Aliyusin. Dakwah Bi Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Anida*. Vol. 15. No. 1.(tahun 2016). hal. 89

- 3) Keragaman budaya, pemberdayaan harus menyesuaikan dengan kebudayaan. Perencanaan pemberdayaan harus selalu sesuai dengan kebudayaan lokal
- 4) Kerjasama dan partisipasi yang memiliki arti pemberdayaan akan lebih efektif jika mampu mengerakan partisipasi masyarakat untuk bekerja sama dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan
- 5) Demokratis dan penerapan ilmu yang artinya setiap pemberdayaan memberikan peluang kepada masyarakat untuk berbagi ilmu yang telah dimiliki
- 6) Belajar sambil bekerja, yang artinya beajar bersama-sama bersama masyarakat akan tetapi tidak lupa dengan program-program yang telah dibuat agar dilaksanakan, jadi pemberdayaan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau konsep teoritis tetapi harus memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mencoba atau memperoleh pengalaman melalui kegiatan secara nyata.
- 7) Kepimpinan dalam melakukan sebuah penyuluhan sebaiknya mampu menumbuhkan pemimpin lokal untuk membantu kegiatan pemberdayaan<sup>15</sup>.

## 2. Definisi pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu upaya penggerak sumber daya dengan tujuan untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap meningkatnya

---

<sup>15</sup> Ahmad Sauri. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebrak. *Jurnal Administrasi Negara*. Vol. 3. No. 2. (tahun 2015)

produktivitasnya masyarakat agar sumber daya alam yang ada di lingkungan mereka dapat dikelola dengan baik sehingga dapat menaikkan produktivitas. Kartasasminta mengatakan bahwa dalam hal pemberdayaan ekonomi yang dipentingkan tidak hanya ekonominya saja melainkan juga harga diri, harkat dan martabat, rasa percaya diri, serta kemampuannya<sup>16</sup>.

Indikator pembangunan suatu negara tidak lepas dari aspek pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi identik dengan kesejahteraan dan tingkat kehidupan. Ketahanan ekonomi dapat memunculkan atau mengembangkan jiwa-jiwa kewirausahaan pada masyarakat dan penopang kesejahteraan ekonomi.

Pengertian ekonomi dapat dilihat secara umum yaitu sebuah aktivitas manusia yang berhubungan dengan kegiatan produktivitas, distribusi, dan konsumsi barang jasa. Menurut Paul A. Smuelson mengartikan ekonomi sebagai studi tentang tingkah laku masyarakat untuk memutuskan bagaimana menggunakan sumber daya dengan memilih sebuah cara yang alternatif dalam memproduksi barang yang berbeda kepada berbagai orang ataupun kelompok dalam masyarakat pada saat ini ataupun masa yang akan datang, jadi setiap masyarakat memiliki daya tarik sendiri untuk membuat sumber daya alam yang dimiliki dapat menjadi sebuah produk yang alternatif. Sehingga dapat bermanfaat selamanya<sup>17</sup>.

---

<sup>16</sup> Rabbani,G, dkk, Pemberdayaan Ekonomi melalui Program Kelompok Mingguan (PKKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Al-Mu'awanah: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol, 2 No, 1, (2021).hlm.32

<sup>17</sup> Lomboan, D. V. Y., RURU, J., & Londa, V, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Kumu Kecamatan Tombariri

Totok dan Poerwoko mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi menjadi sebuah upaya yang penting bagi setiap kegiatan masyarakat, karena pemberdayaan juga sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut konsep Agil oleh Talcot Persos merupakan setiap sistem sosial memiliki empat permasalahan diantaranya yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola.

a. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

John Friedman mengatakan pemberdayaan merupakan konsep pembangunan ekonomi yang memegang nilai-nilai pada kemasyarakatan untuk membangun paradigma yang baru dalam suatu pembangunan yang bersifat *participatory*. Dalam rangka untuk mengupayakan pemberdayaan masyarakat dapat dikaji melalui 3 aspek yaitu:

- 1) pertama Enabling yang memiliki arti menciptakan suatu kondisi dimana yang memungkinkan potensi yang ada pada masyarakat dapat berkembang
- 2) kedua Empowerming, yang memiliki arti memperkuat potensi yang masyarakat punya dengan melalui langkah-langkah nyata yang yang menyangking penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai yang akan menjadikan semakin berdaya
- 3) ketiga Protecting yaitu membela dan melindungi kepentingan masyarakat

Dalam sebuah proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pastinya membutuhkan upaya-upaya

untuk melakukan perubahan yang struktual, maka dari itu dalam melakukan uoaya perubahan strktual maka diperlukan langkah-langkah yang strategis yang dapat dilakukan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Memberikan lebih banyak kesempatan untuk aset produktif hal yang paling mendasar yaitu akses ke sumber pendanaan , dengan pendanaan yang memadai dapat mengeluarkan hal baru dengan pembentukan modal bagi pengusaha kecil
- b. Mempertahankan posisitransaksi ekonomi masyarakat dan kemitraan usaha sebagai produsendan penjual, karena posisi dan kekuatan masyarakat dalam perekonomian yang lemah. Oleh karena itu pentingnya melakukan sebuah transaksi dan kemiraan untuk membangun solidaritas. Dengan membangun solidaritas akan timbul sebuah percaya diri.
- c. Kebijakan dan ketenagakerjaan agar dapat meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dengan melakukan keseimbangan sumber daya manusia yang kuat.
- d. Pemerataan pembangunan antar daerah, pemerintah, harus memberikan sejumlah fasilitas produktif, seperti bantuan pinjaman kepada usaha yang kecil dan pelatihan. Dengan demilikan inti dari pemberdayaan ekonomi yaitu kesejahteraan lahir dan batin masyarakat.

Dalam sebuah proses pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap kesulitan atau kendala yang dialami. Kendala ataupun kesulitan dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Kendala internal

Kendala internal sendiri memiliki senuh arti yaitu kendala yang di alami oleh masyarakat ataupun lembaga yang diperdayakan kendala-kendala tersebut seperti: keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, kurangnya kemampuan dalam mengelola peluang pasar yang ada, kebatasan kendala dan yang terakhir keterbatasan manajemen

## 2) Kendala eksternal

Dari kutibah Aisyah nebyarakan bahwa ada beberapa kendala eksternal seperti: belum adanya pihak luar ataupun pihak swasta lain yang lebih fokus dalam modal bantuan usaha sebagai bentuk partisipasi dalam pemberdayaan ekonomi mayarakat, kemudian kendala eksternal yang lainnya berupa akses yang jauh dari perkotaan<sup>18</sup>

## **C. Memahami Inovasi Dalam Pemberdayaan Kreativitas**

### 1. Definisi membangun inovasi

Greg Pichards dan Julie Wilson menuliskan bahwa inovasi merupakan pengenalan penemuan-penemuan baru atau menyebarkan makna penemuan baru tersebut kedalam penggunaan umum kepada masyarakat. inovasi juga sangat membutuhkan waktu yang cukup banyak, seringkali sebuah proses yang instan kurang maksimal atau kurang bisa menghasilkan sesuatu yang tidak optimal karena lemahnya pengetahuan dalam pengalaman, sehingga

---

<sup>18</sup> Susanto, H. H, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Idiot Karangpatihan Balong Ponorogo. JoIE: Journal of Islamic Economics. Vol.1, No.1(2021)

untuk mencapai yang lebih maksimal diperlukan dengan waktu yang maksimal<sup>19</sup>.

Konsep teori inovasi yang dapat diyakini oleh sebagian besar para penemu dunia yaitu untuk berfikir bahwa suatu yang tidak mungkin terjadi tidak dapat terpecahkan dan tidak dapat terselesaikan dan sesuatu itu mungkin terjadi bagi seseorang yang mau berusaha dengan positif. Dari pengertian diatas bahwa inovasi adalah suatu gagasan atau ide yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang tidak mungkin terjadi dan dapat diwujudkan menjadi mungkin, tidak semua inovasi yang sudah ditemukan itu baru akan tetapi udah lamapun jika inovasi tidak di kembangkan maka tidak ada yang tahu bahwa setiap masyarakat memiliki inovasi.

Selain itu inovasi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam memecahkan persoalan-persoalan dan kemampuan menciptakab peluang agar dapat meningkatkan atau memperkaya kehidupan manusia.

## 2. Definisi Pengembangan Kreativitas

Krativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru untuk memberikan masukan mengenai ide-ide kreatif agar dapat memecahkan suatu permasalahan yang dilakukan dengan tujuan untuk menggali potensi-potensi terbaik. Dengan melakukan sebuah proses

---

<sup>19</sup> Powerwanto, Zakaria Lantang Sukirno. Inovasi Produk dan Motif Seni Batik Pesisiran Sebagai Basis Pengembangan Industri Kreatif dan Kampung Wisata Minat Khusus. Jurnal Al-Azar Indonesia Seri Pranata Sosial. Vol 1. No. 4 (tahun 2012)

keaktivitas diawali dengan proses adanya keinginan untuk memunculkan atau menciptakan sesuatu yang berbeda dan harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada tentunya mampu berfikir untuk mewujudkan atau merealisasikan hasil pemikiran tersebut melakukan uji coba, merealisasikan hasil kreativitas serta memperbanyak hasil kreatifitas.

Pada dasarnya kreativitas dan inovasi merupakan unsur kekuatan sumber daya manusia yang menggerakkan kemampuan manusia untuk menemukan penemuan-penemuan yang baru dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi serta semua dalam bidang usaha manusia. Dikutip dari Frinces Roe menyatakan bahwa ada syarakat seseorang untuk menjadi kreatif yaitu:

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman
- b. Pengamatan dengan cara yang biasa dilakukan
- c. Kegiatan toleransi terhadap ambiguitas
- d. Kemandirian dalam penilaian
- e. Membutuhkan dan menerima otonomi
- f. Kepercayaan terhadap diri sendiri
- g. Tidak sedang tunduk dalam pengawasan kelompok
- h. Ketersediaan dalam mengambil resiko yang terhitung

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Judul: *Pengorganisasian Perempuan Muda Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Optimalisasi Buah Pepaya di Desa Abar-abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*. Oleh: Saidatul Naimah (2021). Perbedaan: pada judul di atas menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan dilakukan melalui optimalisasi buah pepaya yang dijadikan sebagai kripik yang baik



varian rasanya, sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas peningkatan pendapatan dengan inovasi pembuatan abon pepaya. Persamaan: penelitian yang ada di Desa Abar-abir ini menggunakan metode ABCD, sedangkan penelitian yang saya lakukan juga menggunakan ABCD

*Judul: Pemanfaatan Perasan Biji Pepaya (Carica Pepaya) Untuk Mencegah Infestasi Argulus Pada Ikan Maskoi (Carassius Aurus ).* Oleh: Deriva Dwi Kalsasiun. Perbedaan: pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen Laboratorium dan penelitian ini memanfaatkan biji pepaya, sedangkan metode yang saya gunakan ABCD dan memanfaatkan buah pepaya . Persamaan: pada penelitian ini sama-sama memanfaatkan potensi yang ada pada masyarakat.

*Judul: Proses Produksi Pemanfaatn Potensi Buah Pepaya Sebagai Upaya Penigkatan Masyarakat Desa Kota Agung Bengkulu.* Oleh: Febi Yosita Aprilina . Perbedaan: pada penelitian yang ada di Kota Agung Bengkulu ini memanfaatkan buah pepaya sebagai sebuah produk kripik, sedangkan penelitian yang saya lakukan memanfaatkan buah pepaya sebagai abon Persamaan: penelitian yang ada di Kota Agung Bengkulu dan penelitian yang saya lakukan di Dusun Samben sama-sama memanfaatkan buah pepaya sebagai produk yang bermanfaat

*Judul : Studi Nilai Pengelolaan Pepaya menjadi Dodol Pepaya Kelompok Purun Permai II di Kelurahan Talang Jame Kecamatan Sukarami Kota Palembang.* Oleh: Danu Wijaya. Perbedaan : Pada penelitian ini membahas mengenai buah pepaya akan tetapi di jadikan sebuah produk makanan yaitu dodol pepaya, sedangkan

penelitian yang saya lakukan membuat produk abon pepaya. Persamaan : Pada penelitian sama-sama membahas buah pepaya dijadikan makanan

*Judul : pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan abon pepaya di Dusun Samben Desa Jegreg Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.* Oleh: Putri Aprilia Afinda. Pembahasan: pada penelitian ini membahas mengenai buah pepaya yang dijadikan sebuah produk makanan yaitu abon pepaya



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Pendekatan Penelitian**

Dalam proses penelitian ini yang dilakukan di Dusun Samben menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Dimana pendekatan ini lebih fokus pada aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. dalam pendekatan ini fasilitator atau pemberdayaannya memfasilitasi dan merubah paradigma dalam sebuah komunitas atau masyarakat, karena pendekatan ini merupakan salah satu cara untuk memperbaiki kualitas hidup melalui statregi pembanguna yang mana masyarakta sebagai subjek atau pelaku utama dalam pelaksanaan program yang akan dilakukan. Tujuan pemberdayaanmasyarakat yang ada di Dusun Samben adalah mengelola dan mengembangkan sebuah aset yang dimiliki dalam upaya untuk mendung kesejahteraan ekonomi masyarakat, dengan menggunakan pendekatan ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena pendekatan inilah yang dapat mengupayakan terwujudnya suatu tatanan kehidupan sosial dalam pengembangan masyarakat dimana yang menjadi penentu dan pelaku dalam sebuah pembangunan adaah masyarakat sendiri yang dalam konteks ABCD disebut istilah *CDD Community Driven Devlopment*.

Aset sendiri merupakan segala sesuatu yang bernilai memiliki manfaat untuk memenuhi kebutuhan. Modal terbesar dalam pengembangan masyarakat adalah dimana masyarakat memiliki keinginan untuk kehidupan yang lebih baik, hal itu muncul dalam diri sendiri, aset

dan potensi yang ada sangatlah berguna jika masyarakat dapat memanfaatkan dengan sebaik mungkin dan tentunya masyarakat dapat mengelola aset tersebut dengan nilai guna yang tinggi. Di Dusun Samben sendiri memiliki banyak aset baik dalam Sumber Daya Alam ataupun Sumber Daya Manusia. Dalam hal tersebut sangat menjadikan sebuah harapan utama dalam proses pemberdayaan dan sebagai kekuatan untuk mempertahankan perekonomian masyarakat.

Brow menjelaskan bahwa pendekatan ABCD merupakan sebuah upaya untuk menumukan akar kesuksesan dalam sebuah proses pemberdayaan masyarakat, bukan untuk mencari akar masalah, jika kita fokus pada permasalahan yang terjadi di masyarakat maka akan menemukan banyaknya permasalahan, namun bisa fokus kita kepada pada upaya untuk pencarian peluang agar dapat mencapai sebuah kesuksesan, maka kita akan menemukan akar penyebab kesukses. Sehingga moto dari ABCD adalah mencari peluang dalam menumukan kesuksesan dengan memanfaatkan potensi dan aset yang ada, tidak untuk menjadi akar persoalan yang terjadi<sup>20</sup>.

Dalam menggali sebuah potensi ini yang ada dalam masyarakat pemberdayaan menggunakan beberapa strategi ataupun tahapan-tahapan yang dilakukan bersama masyarakat agar terwujudnya pemberdayaanyang akan dilakukan bersama-sama.

---

<sup>20</sup> Ridwan, T., Nursandi, D., Lestari, E. W., SulTony, F., Fajar, I., Agusetiawati, I., & Syifa, S, Potensi UMKM dalam Penguatan BUMDES Desa Cempaka dengan Pendekatan ABCD di Era Pandemi COVID-19. COMSERVA. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 1, No.4 (2021), hlm.150-158

Tahapan-tahapan yang ada di ABCD yaitu *Discover, Dream, Design, Define dan Destiny*.

## **B. Prosedur Penelitian**

Pendekatan yang berbasis aset ini juga dapat disempurnakan dengan menggunakan langkah-langkah yang lebih efektif yaitu *appreciative Inquirt (AI)* seatu hal yang dapat direncanakan secara positif. Yang dapat berguna untuk menaikan sebuah tingkatan pada suatu perubahan untuk suatu komunitas yang berasal dari sebuah perkiraan yang dapat dikatakan sangat sederhana. Pada umumnya setiap individu atau kelompok ataupun komunitas yang dapat mengikuti sebuah pekerjaan atau kegiatan dengan baik<sup>21</sup>.

Dapat diasumsikan bahwa *Appreciative Inquirt* merupakan suatu yang sederhana bahwa setiap komunitas maupun kelompok masyarakat pasti ada yang menonjol dari segi skill atau kekuatan-kekuatan untuk membangun bersama suatu yang diharapkan, *appreciative Inquirt* dapat membangkitkan ingatan-ingatan sehingga dapat menjadikan seseorang itu menjadi sukses dan adapun untuk merencang suatu untuk mencapai sebuah tujuan dan keberhasilan diwaktu yang akan datang.

Metode dan strategi *Appreciative Inquirt* yang dilakukan bersama-sama oleh masyarakat dengan menggunakan rencana 5 tahapan yaitu *Discover, Dream, Design, dan Dustiny* atau juga bisa disebut dengan 5D :

---

<sup>21</sup> Nadhir Salahuddin dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 59

- 1) *Discovery* (menemukenali aset ) merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dan masyarakat bersama-sama untuk membahas mengenai berbagai aset yang ada di Dusun Samben melalui proses FGD, dari proses FGD ini masyarakat sdah mulai menyadari terkait aset yang dimiliki selama ini, selain itu juga dalam diskusi ini akan membahas mengenai pengalaman keberhasilan yang pernah dicapai oleh masyarakat sebelumnya yang dapat dijadikan sebuah semangat untuk kedepannya, dengan adanya data-data tersebut juga dilakukan dengan menggunakan wawancara apresiatif kepada warga.
- 2) *Dream* (membangun harapan) merupakan sebuah impian atau memimpikan sesuatu tetapi Cuma sebatas angan-angan dan belum pernah tercapai. Pada tahapan ini juga dapat mengajak dan mengikut sertakan orang lain untuk memimpikan sesuatu atau bayangan dalam artian keinginan mereka sebatas angan-angan, hal ini dilakukan denga terus menerus agar setiap individu mampu membayangkan dan merencanakan perubahan baik yang akan dilakukan kedepannya. Namun pada tahapan ini tidak hanya sebuah impian ataupun angan-angan biasa yang mana mimpi-mimpi tersebut menjadi sebuah bentuk positif keinginan yang berasal dari masa lalu. Jadi apa yang di mimpikan masyarakat dapat diwujudkan dengan mengungkapkan dalam bahasanya dan bentuk yang diinginkan secara kreatif. Dengan cara ini akan mudah disimpan dalam pikiran setiap individu dan apa yang diinginkan dapat tercapai kedepannya.

- 3) *Design* (merencanakan aksi) adapun juga pada tahapan ini upaya untuk mengembangkan hasil hasil dari diskusi pada tahapan *dream* masyarakat mulai merumuskan sebuah proses komunitas atau masyarakat untuk mencapai sebuah perubahan. Mengkolaborasikan harapan dan keberhasilan dimasa lampau sebagai kekuatan utama untuk mendorong sebuah perubahan
- 4) *Define* (implementasi aksi) pada tahapan ini individu atau kelompok jika sudah memiliki sebuah impian maka harus ada langkah selanjutnya yaitu merencanakan apa yang mau dilakukan dengan langkah-langkah yang sebelumnya disusun untuk mewujudkan keinginan yang diimpikan dan masyarakat juga harus memastikan beberapa rencana aksi, apakah rencana tersebut sudah sesuai apakah belum sesuai apa yang diharapkan, maka harus di pikirkan secara mendalam.
- 5) *Destiny* (pencapaian aksi) pada tahapan terakhir ini merupakan strategi dimana masyarakat sudah mulai mengimplementasikan kegiatan yang telah disepakati bersama. Selama tahapan ini berlangsung masyarakat dan peneliti bersama-sama melakukan perubahan, melihat perkembangan, melakukan dialog dan pembelajaran, dan mengembangkan inovasi baru. Dalam proses memantau perkembangan sebagai wujud monitoring dan juga nantinya dalam proses evaluasi kegiatan guna untuk mengukur sejauh mana proses perubahan sosial yang tercapai

### **C. Subjek Penelitian**

Langkah yang akan dilakukan pada penelitian ini dan metode yang digunakan adalah ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan memfokuskan pada suatu aset maupun potensi dalam masyarakat. Dusun Samben Desa Jegreg Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan, penelitian ini memiliki subjek ibu-ibu istri dari pemilik pohon pepaya juga masyarakat Dusun Samben. Untuk mengembangkan aset yang dimiliki, peneliti mempunyai alasan untuk melakukan pemberdayaan bersama masyarakat yang mempunyai potensi dalam dirinya dan kemampuannya, kekreatifan, ketrampilan, kekuatan, namun mereka belum menyadari bahwa yang ada pada dirinya masing-masing memiliki potensi tersebut.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1) Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Sebuah proses bersama masyarakat untuk menemukan dan mengidentifikasi temuan-temuan positif untuk memperkuat energi yang dimiliki oleh masyarakat untuk melakukan sebuah perubahan yang lebih baik. Dalam proses ini untuk merupakan cara positif dalam memulai perubahan pada organisasi.

#### 2) Wawancara mendalam

Wawancara mendalam ini dapat disebut juga dengan wawancara semi terstruktur yang merupakan suatu teknik dilakukan untuk menggali data dan mengumpulkan data. Wawancara ini dilakukan antara peneliti dengan informan. Selain itu peneliti juga secara langsung mengikuti dan mengetahui kegiatankegiatan keseharian warga Dusun Samben



### 3) *Focus Group Discussion (FGD)*

Teknik FGD ini yang digunakan dalam penelitian ini dimana masyarakat diajak untuk berdiskusi bersama dengan fokus atau tema yang sudah ditentukan. Dalam FGD ini dapat memperdalam untuk melakukan diskusi tanya jawab terhadap masyarakat sehingga masyarakat dapat memberikan pendapatnya sehingga data yang didapat semakin banyak dan peneliti dapat menganalisisnya. Tujuan utama FGD ini yaitu untuk mencari dan menemukan informasi serta data yang dibutuhkan, dengan teknik FGD ini akan lebih memudahkan peneliti untuk memudahkan peneliti menemukan data sebanyak mungkin karena dengan masyarakat berkumpul dan duduk bersama menjadikan kepercayaan dan komunikasi masyarakat pada peneliti akan lebih meningkat sehingga masyarakat akan semakin terbuka dan mulai muncul sebuah permasalahan.

### 4) *Pemetaan Komunitas (Community Mapping)*

Teknik pemetaan merupakan sebuah langkah yang digunakan untuk mengenali informasi terkait dengan kondisional maupun kondisi fisik dengan menggambarkan potensi kondisi pemukiman secara menyeluruh bersama masyarakat. hal tersebut secara tidak langsung mendorong tingkat partisipasi mereka dalam menentukan proses selanjutnya. Dan beberapa aset yang dipetakan yaitu mulai dari aset alam, aset manusia, sosial institusi pemerintah, aset bangunan fisik, aset keuangan, dan juga tradisi budaya. Adapun pemetaan ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami dan mengidentifikasi potensi sebagai bagian dari kekuatan yang dimiliki oleh mereka.

Tujuan utama dari pemetaan ini adalah agar masyarakat lebih mengetahui kondisi sekitar mereka khususnya wilayah Dusun Samben dengan mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

#### 5) Penelusuran wilayah (*Transect*)

Teknik transect ini digunakan untuk memahami dan mengetahui keadaan sebenarnya yang ada di tempat penelitian. *Transect* ini dilakukan untuk mengetahui batas-batas wilayah yang ada di Dusun Samben, terkadang penelusuran wilayah ini dilakukan bersama masyarakat setempat. transect ini juga dilakukan agar mengetahui berbagai macam aspek dalam pengumpulan data, diantaranya dapat mengenali aset-aset secara terperinci mulai dari gambaran sumber daya alam, pemukiman, pertanian, dll.

### **F. Teknik Validasi Data**

Tahap validasi data bisa dilakukan melalui penggunaan metode trigulasi. Harapan yang diinginkan dengan adanya pengecekan kembali data yang diperoleh agar dapat menghasilkan data yang tidak bertentangan dengan realita kondisi yang sebenarnya di tempat dampingan. Dengan menggunakan teknik PRA ini data maupun informasi yang diperoleh nantinya akan lebih akurat, maka perlu dilakukan trigulasi data yang meliputi:

#### 1) Trigulasi sumber

Dalam proses trigulasi sumber ini dilakukan oleh peneliti kepada narasumber-narasumber yang berbeda untuk mencari informasi data dan agar mendapatkan

data yang dibutuhkan. Dalam proses ini peneliti harus selalu mengikuti dan memantau setiap proses kegiatannya yang dilakukan agar dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya.

## 2) Trigulasi komposisi tim

Pada trigulasi komposisi tim ini, peneliti dan kelompok ibu-ibu pemilik pohon pepaya bersama-sama mencocokkan kevalidan dan keabsahan data yang diperoleh benar-benar dikatakan valid.

## 3) Trigulasi alat dan teknik

Selain melakukan observasi ke lokasi dampingan secara langsung, peneliti juga memerlukan wawancara serta diskusi dengan para ibu-ibu pemilik pepaya. Dusun Samben melalui *Focus Discussion* (FGD). Dari hasil wawancara dan diskusi tersebut nantinya agar dibuat menjadi acuan untuk melakukan proses yang berikutnya.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik ini akan dilakukan dengan menganalisis data lapangan yang telah diperoleh dengan cara mengelompokkan dan memilih data-data primer dan pendukung. Ada beberapa teknik analisis data yang dilakukan, diantaranya adalah:

### 1) *Leaky Bucket* (Sirkulasi Keuangan)

*Leaky Bucket* atau biasa disebut dengan ember bocor yang merupakan suatu teknik untuk mempermudah masyarakat atau komunitas untuk mengalih, mengidentifikasi dan juga menganalisa aktifitas keluar masuknya perekonomian masyarakat. *Leaky bucket* juga dapat dijadikan sebagai alat yang mempermudah warga atau komunitas

dalam mengenali berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang dimiliki. Dari hal tersebut hasilnya dapat meningkatkan kekuatan secara kolektif bersama-sama dan juga membangun secara bersama-sama<sup>22</sup>.

Lain sisi *leaky bucket* adalah suatu kerangka kerja yang berguna untuk mengenali beberapa aset yang ada di sebuah komunitas atau masyarakat, namun mengenali aset untuk peluang ekonomi dimana yang berpeluang untuk bisa mengerakan komunitas atau masyarakat. untuk memvisualisaiskan apa sajakah aset ekonomi masyarakat yang mereka miliki dimana aset tersebut menggunakan alur kas, barang dan jasa yang masuk dari sisi atas dan keluar dari sisi bawah tempat ekonomi yang masyarakat miliki sebagai potensi atau aset mereka

## 2) Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

*Low hanging fruit* dengan menggunakan cara ini dapat menanggapi sebuah impian dengan cara yang sederhana. Dalam *low hanging fruit* untuk mendorong masyarakat yang berguna untuk menentukan impian mereka yang dapat diraih dengan memanfaatkan aset dan potensi yang berada di masyarakat itu sendiri. Dengan cara menyakinkan pada komunitas tersebut untuk diminta membuat komitmen yang jelas dan berpartisipasi penuh terhadap aktivitas tersebut. Lalu menentukan untuk pengarahannya dan menuntun agar anggota komunitas, bertanggung jawab atas tindakannya pada semua hal ini agar masyarakat terdorong untuk semangat mewujudkan sebuah impian.

---

<sup>22</sup> Nadhir Salahudin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2015), Hal. 66

### 3) Analisi Keunggulan Aset

Pada analisis keunggulan aset ini masyarakat dan peneliti melakukan analisis apa saja keunggulan aset yang dimiliki oleh masyarakat dan juga lokasi yang sedang digunakan untuk penelitian. Pada penelitian ini peneliti dan juga masyarakat menganalisis keunggulan aset yang mereka miliki seperti keunggulan aset sumber daya alam yang berupa tanaman pohon pepaya yang banyak dimiliki oleh masyarakat.

### H. Jadwal Pemberdayaan

Agar kegiatan pemberdayaan peneliti terstruktur maka membutuhkan jadwal pendampingan, jadwal pemberdayaan merupakan timeline pelaksanaan kegiatan penelitian pemberdayaan yang membutuhkan waktu selama 2 bulan. Adapun jadwal pemberdayaan sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Minggu pelaksanaan			
	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
Meminta izin kepada Kelapa Desa Jegreg Balai Desa Jegreg	✓			

Melakukan ingkulturasi (pendekatan kepada masyarakat Dusun Samben	✓			
Mengikuti kegiatan sosialisasi di Dusun Samben	✓			
Melakukan FGD bersama masyarakat			✓	
Melakukan pemetaan kepada masyarakat			✓	
yang memiliki pohon pepaya				
Melakukan transek wilayah				✓

Melakukan pemetaan aset dan potensi yang ada bersama masyarakat				✓	
Melakukan penyusunan harapan dan mimpi masyarakat				✓	
Merancang strategi aksi				✓	
Penentuan aksi program				✓	
Pelaksanaan aksi					✓

Sumber : Diolah oleh peneliti

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV PROFIL DESA JEGREG**

### **A. Sejarah Desa Jegreg**

Setiap daerah tentunya memiliki kisah sejarah dalam penamaannya. Demikian pula Desa Jegreg ini memiliki sejarah yang tiba-tiba Desa Jegreg merupakan salah satu dari 17 Desa dan 1 yang terletak di administrasi Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Pada tahun 1673 sudah ada sistem Pemerintahan di Desa Jegreg, akan tetapi sumber sejarahnya tidak rinci atau detail, sampai akhirnya pada tahun 1921 pada masa penjajahan Hindia Belanda.

Dusun Jegreg dulunya terbagi menjadi dua wilayah yaitu : wilayah pertama mencakup Dusun Jegreg, Dusun Kampak, dan Dusun Dukoh yang kepala Desanya bertempat di Dusun Dukoh dan beliau masih ada hubungan kekeluargaan dengan Kerajaan Majapahit, yang pada masa itu patihnya bernama Patih Jeyegrono, ini terbukti dengan penemuan sebuah makam dengan nama Makam Gendir, sedangkan wilayah keduanya mencakup Dusun Balong, Dusun Samben, dan Dusun Calonan. Dusun Calonan merupakan Dusun yang dulunya menjadi sengketa antara dua daerah yang berbatasan yaitu Dusun Calonan dengan Dusun Druju (kepothbaru bojonegoro), sebab ditemukan jenazah manusia antara perbatasan dua Dusun tersebut, karena masyarakat Druju tidak mau mengakui Dusun Calonan masuk dalam wilayahnya, pada akhirnya Dusun Calonan dimasukan ke dalam wilayah Desa Jegreg.

Pada tahun 1921 tokoh masyarakat yang bernama Kerto Sentono, mempunyai inisiatif untuk



mempersatukan 6 wilayah dusun tersebut untuk bersatu berjuang melawan penjajahan hindia belanda dan pada akhirnya 6 dusun tersebut menjadi satu dalam Pemerintahan Desa yang sepakat pusat pemerintahannya ada di Dusun Jegreg dan Desa tersebut dinamakan Desa Jegreg hingga sampai saat ini.

## **B. Kondisi Geografis**

Gambaran umum suatu daerah menjadi sebuah karakteristik yang dapat membedakan daerah satu dengan daerah lainnya. Gambaran ini meliputi kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi ekonomi, dan kondisi kesehatan dll. Desa jegreg merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Desa Jegreg ini perbatasan dengan Desa yang ada pada Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, sebelah utara terdapat Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru, sebelah timur Desa Kedunglerep Kecamatan Modo, sebelahselatan hutan Negara RBH Kecamatan Bluluk, sebelah barat terdapat Desa Pejok Kecamatan Kepohbaru.

Jarak Desa Jegreg ke Kecamatan Modo adalah 15 km, jika ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor hanya membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit. Desa Jegreg termasuk wilayah daratan rendah, secara geografis Desa Jegreg terletak pada kordinat antara -7.2472491, +112.0792324 dengan luas 9,69 km atau 969 ha. Berikut adalah gambar peta eilayah Desa Jegreg

Gambar 4. 1  
Peta Desa Jegreg



Sumber: Dokumentasi peneliti

Desa Jegreg ini memiliki jumlah RW 9 dan jumlah RT sebanyak 20 dengan luas wilayah mencapai 969 Ha yang terdiri dari potensi wilayah yang beragam. Potensi wilayah beragam sendiri meliputi lahan pertanian yang terdiri dari persawahan dengan luas 371 Ha, kemudian ladang atau kebun seluas 207 Ha. Terdapat kawasan hutan tersendiri sebanyak 326 Ha.

### C. Kondisi Demografis

Desa Jegreg ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 4592 jiwa yang terbagi dalam 9 RW dan 20 RT. Dari angka tersebut Desa Jegreg terbilang memiliki jumlah penduduk yang sangat padat sehingga jarak antara rumah warga dengan yang lainnya saling berdekatan. Oleh karena itu mereka masih memiliki kepedulian yang cukup bagus dengan sesama, berikut merupakan tabel jumlah penduduk yang ada di Desa Jegreg berdasarkan jenis kelamin;

Tabel 4.1  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	4592
2268	2324	

Sumber: Pemetaan oleh peneliti tahun 2021

Dapat dilihat tabel diatas menyimpulkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah laki-laki, dimana jumlah perempuan sebanyak 2324 sedangkan jumlah laki-laki jumlah 2268. Adapun untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	210	236	446
2	5-9	173	184	357
3	10-14	208	197	405
4	15-19	164	166	330
5	20-24	185	178	363
6	25-29	179	180	359
7	30-34	180	182	362
8	35-39	185	180	365
9	40-44	182	176	358
10	45-49	183	178	361
11	50-54	185	187	372
12	55-58	152	153	305
13	> 59	80	127	209

<b>Jumlah</b>	<b>2.268</b>	<b>2.324</b>	<b>4.592</b>
---------------	--------------	--------------	--------------

Sumber: Hasil pemetaan oleh peneliti 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Jegreg bedasarkan kelompok usia mulai dari balita, anak-anak, remaja hingga lansia. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak bedasarkan usia yaitu kelompok usia balita dengan jumlah 210 laki-laki dan 236 untuk perempuan jumlah keseluruhan 446. Sedangkan jumlah kelompok usia yang paling sedikit yaitu lansia dengan jumlah laki-laki 80 dan jumlah perempuan 127 jumlah keseluruhan 209 penduduk.

#### **D. Kondisi Pendidikan**

Pendidikan memang sangat diperlukan atau sangat penting bagi semua orang oleh karena itu institusi pendidikan mulai dari kota sampai desa telah terpenuhi. Desa Jegreg sendiri memiliki bebrapa sarana pendidikan baik itu formal maupun non formal, sarana pendidikan formal yang sudah ada pada Desa Jegreg meliputi SDN 1 Jegreg, SDN 2 jegreg, SDN 3 jegreg, MI Miftahul Ulum Samben, Paud Al-Wardah dll. Pendidikan di Desa Jegreg ini masih baik hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Jegreg, seiring dengan perkembangan zaman masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan sehingga tak jarang masyarakat yang berusaha untuk mensekolahkan anak-anaknya sampai kejenjang SMA hingga sampai kepeguruan tinggi. Berikut beberapa fasilitas pendidikan yang ada pada Desa Jegreg.

Tabel 4.3  
 Fasilitas Pendidikan Desa Jegreg

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	PAUD	5
2	TK	5
3	SD	4
4	MI	1
5	SMP	1

Sumber: Olahan Data Hasil Pemetaan 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwasanny Desa Jegreg memiliki beberapa fasilitas yaitu PAUD, TK, SD, MI, dan SMP, selain itu juga Desa Jegreg juga memiliki fasilitas pendidikan nonformal seperti TPQ yang digunakan untuk menuntut ilmu agam dan di gunakan untuk mengaji, tingkat pendidikan saat ini sangat berpengaruh bagi kualitas SDM. Pada proses pemberdayaan ini pelaku pertama dalam merumuskan, merancang dan melaksanakan sampai dengan tujuan yaitu masyarakatnya sendiri. Akses untuk menempuh perjalanan dari PAUD sampai dengan SMP sangatlah mudah karena berdekatan dengan pemukiman masyarakat itu sendiri dengan danya jalan sudah cor memudahkan anak-anak untuk berangkat kesekaolahan. Sering dengan perkembangan zaman masyarakat sangat mementingkan pendidikan dan meningkatkan pendidikan untuk anak-anaknya. Berikut gambar-gambar PAUD, dan MI.

Gambar 4. 2  
PAUD



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 4. 3  
MI Miftahul Ulum Samben



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tabel 4.4  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Katagori	Jumlah
1	buta huruf usia 10 tahun ke atas	-
2	Usia pra-sekolah	812

3	Tidak taman SD	731
4	Tamat SD	998
5	Tamat SMP	1027
6	Tamat SMA	921
7	Tamat sekolah PT/akademik	103
<b>Jumlah</b>		<b>4.592</b>

Sumber: Olahan Hasil Pemetaan Oleh Peneliti 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan. Dimana jumlah penduduk yang tidak sekolah atau belum sekolah berjumlah 812. Kemudian jumlah masyarakat yang tidak tamat SD sebanyak 731, banyaknya masyarakat yang tidak tamat sampai SD dikarenakan pada zaman dahulu nenek moyang menikahkan anak-anaknya dan penyebab lainnya karena perekonomian. Kemudian masyarakat yang pendidikan sampai tamat SD sebanyak 998 dan masyarakat yang tamat sampai SMP berjumlah 1027. Kemudian masyarakat yang menempuh pendidikan sampai SMA berjumlah 921 dan yang menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi mencapai 103. Sehingga dapat dilihat dari uraian tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya tingkat pendidikan masyarakat Desa Jegreg ini masih cukup rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari yang tidak tamat SD sampai yang tamat hanya SMP saja.

#### **E. Kondisi Kesehatan**

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh masyarakat karena dengan hidup sehat akan lebih produktif dalam kegiatan sehari-hari, terutama

masyarakat Desa Jegreg yang sudah di fasilitasi dengan PUSTU (Puskesmas Pembantu) yang berfungsi sebagai pengobatan seperti demam, flu dan batuk, dan penyakit yang ringan-ringan, adapun pelayanan lainnya seperti pasang KB, cek kandungan bagi ibu hamil, imunisasi dll. Selain sarana kesehatan ada juga posyandu yang beranggotakan ibu-ibu kader posyandu yang bertugas untuk membantu petugas kesehatan, posyandu ini dilakukan di setiap dusun dan setiap dusun terdapat ibu-ibu kader posyandu, posyandu ini berfungsi untuk melihat tumbuh kembangnya bayi, mengetahui perkembangan kesehatan bayi. Kegiatan posyandu ini dilakukan 1 bulan sekali di dusun masing-masing. Berikut adalah gambaran posyandu yang ada di Dusun Samben.

Gambar 4. 4  
Posyandu Balita



Sumber: Dokumentasi peneliti

Pada gambar diatas menunjukkan posyandu balita yang mana dilakukan untuk pengecekan kesehatan balita mulai dari pengukuran berat badan, mengukur tinggi bayi, pemberian vitamin sampai pemberian obat bagi yang mengalami sakit. Tergolong jenis penyakit yang di derita oleh bayi yaitu sakit ringan panas.



## F. Kondisi Ekonomi

Ekonomi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi yang terkait dengan barang atau jasa. Desa Jegreg ini merupakan dataran yang sedang Desa Jegreg ini dikelilingi oleh lahan pertanian masyarakat yang sangat luas. Lahan pertanian ini merupakan sumber utama perekonomian masyarakat, sebagian besar masyarakat sebagai petani, . namun untuk menambah perekonomian sehari-hari masyarakat bekerja sampingan sebagai pedagang, karyawan pabrik, kuli bangunan, buruh tani dll. Sehingga mata pencaharian masyarakat dapat diidentifikasi berbagai macam bidang pekerjaan seperti petani, pedang, karyawan swasta, wirausaha, PNS, sopir, guru, dll. Hal tersebut dapat di lihat dari tabel sebagai berikut

Tabel 4.5  
Jenis Pekerjaan

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Pertanian	923
2	Jasa perdagangan a. jasa pemerintahan b. jasa perdagangan c. jasa angkutan d. jasa swasta e. jasa lainnya	345
3	Sektor industri	160
4	Sektor lainnya	185
<b>Jumlah</b>		<b>1.614</b>

Sumber: Olahan Hasil Pemetaan Peneliti 2021

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa sektor pertanian merupakan mata pencaharian masyarakat yang dominan terdapat sebanyak 923 masyarakat yang bekerja sebagai petani. Kemudian sebanyak 345 yang mata pencahariannya sebagai pemerintahan, jasa perdagangan, jasa angkutan dan jasa yang lainnya. Kemudian terdapat 160 yang mata pencahariannya sebagai sektor industri dan untuk sektor lainnya terdapat 185 orang. Hasil data mata pencaharian ini di dapat dari Desa Jegreg yang diolah pada tahun 2021.

Terdapat mata pencaharian pertanian yang paling banyak, masyarakat memanfaatkan lahan pertanian sebagai perekonomian yang utama, jenis tanaman yang ditanam berupa padi, tembakau, jagung, ubi-ubian, dll. Masyarakat setempat juga memanfaatkan tanaman lainnya seperti pohon pisang, pohon pepaya, dan cabe untuk di jual kembali, sehingga dapat menambah perekonomian masyarakat, akan tetapi hal yang di utamakan masyarakat yaitu tanaman padi karena untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

### **G. Kondisi Keagamaan**

Masyarakat Desa Jegreg mayoritas sebagai orang islam. Kegiatan keagamaan yang ada pada Desa Jegreg ini sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari rutinitas yang dijalankan oleh masyarakat dalam keseharian mereka seperti tahlilan, diba'an, istighisan, dll. Dalam hal tersebut juga dapat di dukung dengan tempat ibadah yang ada di Desa Jegreg seperti masjid dan mushola, selain itu juga terdapat kelompok lain seperti REMAS (Remaja Masjid), jamaah tahlil laki-laki, jamaah tahlil perempuan, fatayat. Dengan adanya beberapa lembaga

keagamaan tersebut diharapkan dapat membentuk generasi yang dapat melatih daya pikiran dengan memberikan sebuah pelajaran atau materi sesuai dengan tingkat usia. Berikut sarana keagamaan Desa Jegreg.

Tabel 4.6  
Jumlah Tempat Ibadah

No	Tempat ibadah	Jumlah
1	Masjid	6
2	Mushola	31

Sumber: Olahan Hasil Pemetaan Peneliti 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa sarana tempat beribadah masyarakat Desa Jegreg yaitu terdapat 6 masjid dan 31 mushola. Setiap Dusun memiliki masjid masing-masing. Kemudian mushola yang terdapat di Dusun Calonan sebanyak 1 mushola, Dusun Samben 7 mushola, Dusun Balong 8 mushola, Dusun Jegreg 7 mushola, Dusun Kampak 9 mushola, dan Dusun Dukoh sebanyak 1 mushola. Selain masjid dan mushola terdapat TPQ disetiap susun memiliki TPQ masing-masing, sehingga kondisi keagamaan masyarakat Desa Jegreg sangatlah di prioritaskan dan dengan ini menjadikan masyarakat memprioritaskan tradisi-tradisi budaya keagamaan.

Seluruh masyarakat Desa Jegreg ini beragama Islam. Maka dari itu tidak heran jika aktifitas masyarakat Desa Jegreg ini mencerminkan budaya keislaman, hal tersebut dapat dilihat dari fasilitas keagamaan yang mendukung untuk sarana ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Masyarakat Dusun Samben Desa Jegreg ini sering kali

menjalankan rutinitas keagamaannya seperti tahlilan, di ba'an, istighosah, fatayar muslimat, dll. Kegiatan tersebut merupakan wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan keimanan pada Allah SWT serta sebagai wadah untuk berkumpul dan menyambung tali silaturahmi antara sesama. Berikut beberapa kegiatan keagamaan yang masih aktif dijalankan di Dusun Samben Desa Jegreg.

Tabel 4.7  
Kegiatan Keagamaan Masyarakat Dusun Samben

No	Kegiatan	Waktu	Tempat dan keterangan
1	Tahlilan	a. di lakukan oleh ibu-ibu setiap minggu sekali pada hari senin malam b. dilakukan oleh bapak-bapak pada setiap minggu sekali pada hari rabu malam	Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran di setiap rumah warga. Pada saat kegiatan ini melakukan pembacaan yasin dan tahlil
2	Istighosah	Istighosan ini dilakukan setiap satu bulan sekali yang diikuti oleh remaja	Kegiatan ini dilakukan disetiap mushola, dan pada saat

		masjid dan masyarakat sekitar	kegiatan membaca istighosah dan sholawatan
3	Diba'an	Diba'an ini dilakukan setiap satu minggu sekali yang dilakukan pada hari kamis malam jumat. Kegiatan ini di ikuti oleh kalangan orang dewasa sampai anak-anak	Kegiatan ini dilakukan di masjid, dengan bersholawat
4	Fatayat	Fatayat ini dilakukan setia satu bulan sekali, yang diikuti oleh ibu-ibu	Kegiatan ini bertempat yang tidak menentu terkadang sampai luar Desa
5	Remaja masjid	Kelompok remaja masjid Dusun Samben. Kegiatan ini dilakukan pada	Kegiatan ini berupa khataman yang dilakukan di

		saat hari minggu	masjid
6	Pengajian umum	Masyarakat Dusun Samben dan masyarakat umum, dilakukan setiap bula muharram	Sholawat bersama dan ceramah, kegiatan ini dilakukan di masjid

Sumber: hasil wawancara masyarakat Dusun Samben

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa dapat diketahuai beberapa kegiatan keagamaan Dusun Samben Desa Jegreg. Kegiatan –kegiatan tersebut dilakukan rutin pada saat satu minggu sekali, kegiatan-kegiatan tersebut dapat diikuti mulai dari lansia baik laki-laki maupun perempuan, dewasa, remaja hingga anak-anak. Rangkaian kegiatan yang dilakukan hampir sama mulai dari yasin, tahlil, sholawat, diba'an, dll. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan mulai dari rumah warga, mushola hingga masjid. Masyarakat juga antusias untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.

## H. Kondisi Sosial

Pada Dusun Samben Desa jegreg ini kehidupan sosialnya sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan sehari-harinya yang saling gotong royong yang masih diterapkan oleh masyarakat Desa Jegreg. Seperti contohnya jika ada orang yang memiliki hajatan atau hal kecil seperti tahlilan saja maka warga yang lainnya akan antusias sendiri untuk membantu kegiatan tersebut, kemudian jika ada warga yang meninggal akan membantu mulai dari proses pemandian sampai

pemakaman. Selain itu juga terdapat lembaga sosial yang ada pada Desa Jegreg seperti berikut.

Tabel 4.8

Lembaga Sosial Desa Jegreg

No	Nama lembaga	Kegiatan
1	BPD (badan Permusyawaratan Desa)	Menampung semua aspirasi masyarakat, musyawarah desa
2	BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)	Menjual berbagai kebutuhan masyarakat
3	PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)	Pemberdayaan masyarakat
4	Karang Taruna	Wadah bagi para pemuda desa untuk braktifitas, inovasi dan kerjasama
5	RW (Rukun Warga)	Pemberdayaan masyarakat dalam lingkup kecil
6	RT (Rukun Tetangga)	Pemberdayaan masyarakat dalam lingkup kecil
7	Posyandu Balita	Melayani kesehatan balita
8	Kelompok Tani	Melayani

		kebutuhan petani, dan wadah bagi para petani untuk saling <i>sharing</i> tentang pertanian
--	--	--

Sumber: Hasil wawancara

## I. Kondisi Budaya

Disetiap daerah memiliki kebudayaan masing-masing. Desa Jegreg ini masyarakatnya beragama islam, kebudayaan yang dijalankan berbaur keislaman dan masyarakat Desa Jegreg ini masih meneruskan tradisi dari nenek moyang salah satunya sedekah bumi, wiwit, tahlilan. Adapun kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jegreg seperti kerja bakti, perayaan hari besar islam, maulid nabi. Menurut mereka kagitan-kegiatan sosial yang dilakukan untuk menjaga tali silaturahmi antar masyarakat. berikut adalah aset sosial dan kebudayaan yang masih dijalankan oleh masyarakat Desa Jegreg.

- 1) Sedekah bumi merupakan salah satu bentuk tradisi yang masih melakat pada masyarakat Desa Jegreg, sedekah bumi ini dilakukan sebagai bentuk rasa bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Sedekah bumi ini dilakukan di masjid, jadi masyarakat menjadi satu berkumpul di masjid setiap Dusun.
- 2) Wiwit merupakan suatu bentuk tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Jegreg. Wiwit ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada bumi yang telah menumbuhkan padi sebelum panen padi,



- wiwitan ini juga dilakukan di setiap rumah warga dan dilakukan per RT
- 3) Tahlilan merupakan bentuk tradisi keagamaan yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Jegreg, tahlilan ini dilakukan satu minggu sekali terkadang kalau ada orang meninggal sudah 7 harinya 40 harinya 100 harinya sampai 1000 harinya diadakan tahlilan selain tahlilan untuk orang meninggal ada juga jamaah tahlilan yang dilakukan oleh ibu-ibu biasanya dilakukan satu minggu sekali anggotanya per RT dan untuk jamaah laki-laki juga dilakukan satu minggu sekali anggotanya per RT, biasanya dilakukan dirumah dengan cara giliran.
  - 4) Kerja bakti ini merupakan sebagai bentuk tradisi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jegreg biasanya dilakukan kerja bakti di setiap makam yang ada pada Dusun, kerja bakti dilakukan saat menjelang idul fitri.
  - 5) Perayaan hari besar islam merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat perayaan hari besar terkadang dilakukan di setiap masjid dusun mendatangkan penceramah yang akan mengisi acara perayaan hari besar.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **TEMUAN ASET**

#### **A. Pentagonal Aset**

Pentagonal aset ini merupakan sebuah aset yang dimiliki oleh desa sebagai awal proses untuk perubahan sosial yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Dalam bab ini menjelaskan tentang aset-aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Jegreg, pentagonal aset ini terdiri dari: aset alam, aset sumber daya manusia, aset fisik, aset finansial, aset ekonomi, aset sosial, aset budaya, dan aset keagamaan. Dengan adanya aset tersebut untuk dijadikan sebuah transformasi sosial untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Berikut adalah aset dan potensi yang ada pada Dusun Samben Desa Jegreg.

##### **1. Aset Sumber Daya Alam**

Aset SDM merupakan aset yang berasal dari alam seperti tanah dan hasil produksinya, berbagai jenis tanaman dan yang berhubungan dengan lingkungan. Apabila masyarakat dapat memanfaatkan tanah tersebut dengan baik maka dapat memberikan hasil yang cukup banyak, namun apabila masyarakat tidak dapat memanfaatkan dengan baik maka tidak akan menghasilkan apapun, tidak hanya dimanfaatkan saja tetapi juga dilestarikan agar aset tersebut tidak punah dan agar dapat dirasakan oleh anak cucu kita nantinya.

Dalam sebuah proses pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Samben ini dengan memanfaatkan aset alam yang ada pada lingkungan masyarakat yaitu buah pepaya, buah pepaya merupakan salah satu aset yang dimiliki

oleh masyarakat Dusun Samben dari buah pepaya tersebut nantinya akan dijadikan sebuah proses pemberdayaan pada perempuan di Dusun Samben, selain buah pepaya aset yang paling berharga yaitu pertanian yang berupa persawahan yang terkadang di tanami padi dan tembakau oleh masyarakat oleh karena itu penghasilan utama dan aset yang sangat banyak yang dimiliki oleh masyarakat, akan tetapi buah pepaya ini juga aset yang banyak dimiliki oleh masyarakat, adapun aset alam yang lainnya yaitu: sungai, pekarangan warga, lapangan. Aset-aset inilah yang nantinya akan dijadikan sebuah proses untuk pengembangan masyarakat yang ada pada Dusun Samben Desa Jegreg.

#### a) Persawahan

Lahan pertanian berupa persawahan ini merupakan sumber perekonomian yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Samben, karena sebagian besar mayoritas Dusun Samben ini sebagai petani. Masyarakat memanfaatkan lahan pertanian tersebut dengan bercocok tanam padi, tembakau, kacang panjang, kadang tanah, jagung, pohon pepaya, pohon pisang dan sayur dll. Dalam hal selain banyaknya mayoritas masyarakat yang sebagai petani akan tetapi masyarakat juga memiliki penghasilan yang lainnya seperti pohon pepaya, akan tetapi pohon pepaya tersebut hanya dijual utuh oleh masyarakat belum di olah menjadi sebuah makanan.

Gambar 5. 1  
Lahan Pertanian



Sumber: Dokumentasi peneliti

Desa Jegreg memang lebih banyak atau lebih luas dengan potensi wilayah persawahan dengan luas 578 Ha, dengan jenis tanahnya yang subur sehingga banyak sekali jenis vegetasi yang tumbuh secara mudah. Adapun jenis tanaman yang ditanam pada lahan pertanian Dusun Samben Desa Jegreg. Berikut jenis tanaman yang ada pada Desa Jegreg

Tabel 5.1  
Jenis Tanaman Pertanian

Jenis tanaman	Masa Panen
Padi	3-4 bulan
Jagung	2-3 bulan
Tembakau	2-3 bulan
Singkong	6-8 bulan
Cabe	3-4 bulan

Sumber: data dari hasil wawancara

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa berbagai macam jenis vegetasi tanaman yng ada di sawah serta masa panen disetiap vegetasi tanaman. Yang paling utama ditanam oleh masyarakat yaitu tanaman padi dengan masa panen 3-4 bulan, selanjutnya jagung dengan masa panen 2-3 bulan, kemudian tembakau juga pada masa panen selama 2-3 bulan, singkong masa panen pada saat 6-8 bulan, kemudian yang terakhir cabe masa panen selama 3-4 bulan.

#### b) Pekarangan

Pekarangan ini merupakan lahan terbuka yang ada pada lingkungan masyarakat, terkadang masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangannya dengan menanam berbagai macam tanaman seperti, mangga, pisang, pepaya, blimbing, jambu, kelengkeng dll. Selain itu juga pekarang rumah warga terhang di tanami tanaman hias seperti bunga sepatu dll. Berikut adalah tabel jenis tanaman yang ada pada pekarangan rumah masyarakat Dusun Samben.

Gambar 5.2

#### Tumbuhan Pepaya di Pekarangan



Sumber: Dokumentasi peneliti

Adapun jenis tanaman yang ada dilahan pekarangan masyarakat Dusun Samben Desa Jegreg. Berikut jenis-jenis tanaman.

Tabel 5.2  
Jenis Tanaman Dipekarangan

No	Jenis tanaman pekarangan
1	Pohon pepaya
2	Pohon pisang
3	Pohon mangga
4	Jambu biji
5	Srikaya
6	Nangka
7	Blimbing
8	Buah naga

Sumber : Data hasil pemetaan 2021

## 2. Aset Sumber Daya Manusia

### a) Keahlian dalam bertani

Dusun Samben Desa Jegreg masyarakatnya mayoritas sebagai petani maka kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat yaitu bercocok tanam di lahan pertanian (sawah) dan masyarakat sangat mengutamakan hal tersebut, selain itu juga masyarakat dapat menanam tanaman di pekarangan rumah dan tumbuh-tumbuhan lainnya, tidak hanya menanam di pekarangan saja masyarakat juga merawat tanaman itu dengan baik sehingga dapat menghasilkan.

### b) Keahlian dalam bidang menjahit

Salah satu penjahit yang sudah di kenal oleh masyarakat Desa Jegreg yaitu Ibu Titin, Ibu Titin ini

merupakan penjahit yang sudah dikenal banyak masyarakat Desa Jegreg, biasanya mendapatkan orderan jahitan baju untuk seragam sekolah, seragam tpq, seragam keluarga, baju pada saat menjelang hari raya dan baju yang lainnya.

c) Keahlian dalam bidang mesin

Keahlian dalam bidang mesin ini masuk pada keahlian otomotif yang hanya dimiliki oleh Bapak Kalim. Bapak Kalim ini keahlian atau ilmu yang sudah dimiliki dengan membuka sebuah bengkel. Bapak Kalim ini membuka bengkel tidak hanya untuk motor saja mobil akan tetapi semua juga bisa yang berhubungan dengan mesin, bapak Kalim ini membuka bengkel disamping rumahnya sendiri yang ada di Dusun Samben Desa Jegreg.

### 3. Aset Sosial

Aset sosial merupakan aset yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehari-harinya. Masyarakat Dusun Samben ini sangat mementingkan aset sosialnya karena dengan adanya aset sosial ini menjadikan semakin rukun dan memper erat tali silaturahmi antar sesama, aset sosial yang ada pada masyarakat Dusun Samben ini berupa gotong royong dan kerja bakti.

a. Kerja bakti

Kerja bakti ini merupakan aset sosial yang rutinitas dilakukan oleh masyarakat Dusun Samben Desa Jegreg, pada umunya kerja bakti ini dilakukan pada saat menjelang hari raya idul fitri semua masyarakat bekerja bakti membersihkan kuburan dan lingkungannya masing-masing tidak hanya itu pada saat akan diadakan lomba kebersihan masyarakat

- bekerja bakti membersihkan solokan, jalan, dan berbagai kegiatan kebersihan lainnya.
- b. Gotong royong
- Gotong royong ini merupakan aset sosial yang masih melekat dalam diri masyarakat Dusun Samben Desa Jegreg, salah satu contoh gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat yaitu jika ada yang membangun rumah, bapak-bapak dengan semangat untuk membantu menurunkan genteng tanpa di bayar hanya diberikan makan. Selain itu ketika masyarakat terkena musibah seperti kematian maka masyarakat membantu mulai dari proses pemandian hingga proses mengantarkan sampai ke pemakaman, bukan hanya itu saja terkadang remaja langsung bertindak untuk meminta sumbangan bantuan kemudian hasil tersebut diberikan kepada orang terkena musibah.

#### **4. Aset Fisik**

Aset fisik ini merupakan sarana untuk membantu sebuah proses perubahan pembangunan desa. Dalam proses perubahan pembangunan tersedia sumber daya yang sangat diperlukan agar dapat menentukan tujuan, langkah dan strategi perubahan pembangunan yang ada di desa sangat tepat. Adapun aset fisik di Dusun Samben Desa Jegreg berupa kantor pemerintahan desa, jalan desa, pustu (puskesmas pembantu), tempat keagamaan, jembatan, sarana pendidikan. Berikut adalah penjelasan aset fisik yang ada di Dusun Samben Desa Jegreg.

a. Kantor Pemerintah Desa

Kantor pemerintah desa ini merupakan sarana pelayanan masyarakat desa, seperti pembuatan KTP, KK, surat pinda, akta kelahiran, surat tanah, dll. Selain itu juga kantor pemerintahan desa ini



digunakan sebagai tempat musyawarah desa, vaksin, tempat musyawarah karang taruna, dll. Pemerintahan desa ini terletak di Dusun Jegreg sendiri. Berikut merupakan gambar kantor pemerintahan desa

Gambar 5. 3  
Kantor Desa Jegreg



Sumber: Dokumentasi peneliti

b. Jalan desa

Jalan desa ini merupakan fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat karena dengan adanya fasilitas jalan desa ini digunakan masyarakat untuk kegiatan transportasi maupun kegiatan yang lainnya. Jalan desa yang ada di Desa Jegreg ini cukup bagus hal tersebut dapat dilihat dari jalan utama menuju ke Desa Jegreg, jalan menuju ke gang pemukiman sudah berpaving. Berikut adalah gambar jalan desa dan jalan gang pemukiman

Gambar 5. 4  
Jalan Desa Jegreg



Sumber: dokumentasi peneliti

c. Pustu (puskesmas pembantu)

Pustu (puskesmas pembantu) merupakan fasilitas untuk pelayanan kesehatan masyarakat yang disediakan oleh pemerintah Desa Jegreg. Pembuatan pustu ini di bangun dengan tujuan untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat hidup sehat. Kegiatan yang ada di pustu ini berupa posyandu bayi, pengecekan kesehatan lansia, pengecekan kesehatan pada bayi. Dengan adanya posyandu ini masyarakat dapat sadar bahwa kesehatan itu sangat penting. Berikut adalah foto dari pustu

Gambar 5. 5  
Pustu Desa Jegreg



Sumber: Dokumentasi peneliti

d) Tempat keagamaan

Tempat keagamaan ini merupakan fasilitas yang digunakan masyarakat untuk beribadah karena mayoritas masyarakat Desa Jegreg ini beragama islam maka tempat beragamanya adalah masjid dan mushola. Di Desa Jegreg ini masing-masing dusun terdapat masjid dan mushola, akan tetapi di Dusun samben ini terdapat 1 masjid dan 8 mushola, masjid ini dimanfaatkan masyarakat sebagai beribadah dan tergadang juga dibuat untuk acara seperti maulid nabis, isra' mi'roj, khataman rutinitas REMAS yang lakukan setiap hari minggu, istighosah yang dilakukan oleh REMAS setiap satu bulan sekali. Berikut adalah foto masjid.

Gambar 5. 6

Masjid Dusun Samben Desa Jegreg



Sumber: Dokumentasi peneliti

e) Jembatan

Jembatan ini merupakan fasilitas yang sangat penting juga bagi kehidupan masyarakat, karena dengan adanya jembatan ini untuk pembatas antara Desa Jegreg kecamatan Modo dengan Desa Kepohbaru Kecamatan Bojonegoro. Jembatan ini juga fasilitas untuk akses menuju ke pasar karena masyarakat untuk belanja kebutuhan sehari-hari ke pasar Kepohbaru. Berikut adalah foto jembatan

Gambar 5. 7  
Jembatan Desa Jegreg



Sumber: dokumentasi peneliti

f) Sarana pendidikan

Sarana pendidikan sangatlah penting bagi masyarakat karena dapat menuntut ilmu dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sarana pendidikan yang ada di Desa Jegreg ini mulai dari PAUD, TK sampai SD. Selain pendidikan formal di Desa Jegreg juga terdapat pendidikan nonformal seperti TPQ tujuan pendidikan nonformal ini untuk kegiatan keagamaan seperti membaca al-qur'an,

sehingga anak-anak di Desa Jegreg ini tidak hanya dapat pengetahuan umum saja akan tetapi juga pengetahuan keagamaannya. Berikut adalah foto sekolahan dan TPQ yang ada pada desa Jegreg.

*Gambar 5. 8*

*TPQ Dusun Samben Desa Jegreg*



Gambar 5. 9  
SDN 1 Jegreg



Sumber: Dokumentasi Peneliti

## **5. Aset Finansial**

Aset finansial ini merupakan aset yang ada dalam kehidupan masyarakat karena berhubungan dengan keuangan dan keberlangsungan hidup dan kehidupan, seperti kegiatan-kegiatan ekonomi yang terbentuk untuk memenuhi kebutuhan. Aset finansial yang ada pada Desa

Jegeg ini berupa arisan, BUMDes. BUMDes ini merupakan potensi yang sangat penting dalam sumber daya manusia manfaat BUMDes ini untuk kepentingan membangun desa, salah satunya untuk mengelola badan usaha milik desa.

BUMDes yang ada pada Desa Jegreg ini membuka sebuah usaha fotocopy, dan menjual berbagai peralatan tulis lainnya selain itu juga BUMDes ini memiliki usaha simpan pinjam dari hasil usaha tersebut. Tujuan ini untuk membantu keuangan masyarakat dengan bunga yang tidak besar, persyarakatan yang dibutuhkan jika ingin meminjam unag BUMDes ini harus membawa fotocopy KTP, pinjaman ini dilakukan setiap satu tahun sekali.

### **B. Individual Inventory Asset**

Dari bebrapa wawancara dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti banyak sekali temuan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, seperti dalam konsep metode ABCD yang dapat diartikan sebagai suatu prinsip yang dikenal dengan istilah

*“Nobody Has Nothing”* yang berarti setipa manusia itu terlahir dengan kelebihan dan kemampuan masing-masing dan tidak ada yang memiliki potensi, meskipun hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan untuk memasak air saja, semua pasti memiliki kemampuan.

Dalam lingkungan maupun dalam diri masyarakat terdapat aset yang harus dikembangkan meskipun sedikit aset yang dimiliki sudah menjadi suatu kebanggaan apabila aset tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik. Suatu aset yang dimiliki oleh masyarakat dapat meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan potensi dan kemampuan yang masyarakat miliki. Dapat

dilihat potensi aset yang ada pada Dusun Samben ini pohon pepaya, pohon pepaya ini merupakan aset yang dimiliki masyarakat dan belum dimanfaatkan pohon pepaya ini hanya di jual metahannya saja tidak di olah oleh masyarakat, maka dari itu kemampuan yang dimiliki masyarakat sangat bermanfaat karena masyarakat Dusun Samben ini memiliki kemampuan memasak dengan mengolah buah pepaya ini nantinya akan menghasilkan perekonomian pada masyarakat, tidak hanya itu saja akan tetapi dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAN**

Dinamika proses pemberdayaan ini merupakan sebuah rangkaian proses yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian pemberdayaan. Dalam proses pemberdayaandilapangan tersbut tidak mudah yang dapat berjalan dengan sempurna dan lancar akan tetapi banyak rintangan dan hambatan yang dilalui oleh seorang peneliti. Hal ini dapat menghasilkan hal baru maupun pengalaman baru yang peneliti dapatkan, baik berupa pengetahuan baru, teori baru yang belum didapatkan selama dibangku perkuliahan.

Selama melakukan penelitian pemberdayaan yang berbasis aset ini tentunya juga terdapat banyak tahapan yang dilakukan sebagai kerangka kerja atau dinamika sebuah proses selama berada dilapngan. Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

#### **A. Proses Awal**

Sebelum melakukan proses pemberdayaan yang pertama hal yang harus dilakukan oleh peneliti tentunya adalah menetapkan tempat penelitian, untuk mencari tempat penelitian yang tempat tentunya peneliti melakukan observasi secara langsung di desa yang akan dijadikan tempat penelitian pemberdayaan, untuk memilih lokasi yang tepat peneliti tidak hanya observasi ke desa satu saja akan tetapi berbagai desa yang dikunjungi oleh peneliti. Observasi ini dilakukan pada tanggal 30 November 2022 dari jam 09-00 sampai kurang lebih 13.00, observasi ini dilakukan sampai



menemukan tempat yang cocok. Dengan tujuan untuk menggali informasi tentang keadaan desa mulai dari kondisi sosial, lingkungan dll. Penggalan informasi tersebut dilakukan dengan wawancara bersama masyarakat dan melakukan transek tujuannya agar mengetahui kondisi desa tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan satu desa yang dianggap sangat tepat dan cocok untuk dijadikan penelitian pemberdayaan desa tersebut adalah Desa Jegreg.

Sepanjang jalan untuk menuju ke lokasi peneliti melewati lahan pertanian persawahan yang sangat luas, kemudian setelah itu masuk ke pemukiman masyarakat banyak banyak yang memiliki pohon pepaya yang ditanam di pekarangan masyarakat tidak hanya di pekarangan rumah saja akan tetapi di lahan pertanian juga ada pohon pepaya. Setelah mengetahui aset-aset yang dimiliki dan kondisi lingkungan masyarakat peneliti sudah yakin untuk menetapkan lokasi penelitian untuk skripsi.

Untuk menetapkan kembali peneliti melakukan perizinan kepada kepala Desa Jegreg beserta izin kepada Kepala Dusun Samben yang dilakukan pada tanggal 9 Desember 2022 pada pukul 09.00-11.00 di balai desa Jegreg. Kemudian hari selanjutnya melakukan wawancara dilakukan pada 10 Desember 2022 di rumah Bapak Slamet pada pukul 13.00. Bapak Slamet ini merupakan salah satu pemilik dari pohon pepaya di Dusun Samben Desa Jegreg. Hasil dari wawancara tersebut bahwa peneliti dapat mengetahui keadaan desa, kegiatan masyarakat desa, dan pengolahan pohon pepaya ini. Bapak Slamet ini memiliki pohon pepaya sebanyak

kurang lebih 10 pohon pepaya, akan tetapi pohon pepaya tersebut hanya dijual mentahan tidak di olah, terkadang buah pepaya itu dikonsumsi sendiri oleh Bapak Salmet karena tidak mengetahui bahwa buah pepaya ini dapat diolah menjadi sebuah prosuk makanan yang memiliki nilai jual tinggi dari wawancara inilah peneliti juga dapat mengetahui harga jual. Bapak Slamet menjual pepaya mentahan hanya Rp. 5.000 perkilonya. berikut adalah foto wawancara yang peneliti lakukan.



*Gambar 6. 1*

Wawancara pemioik pohon pepaya

Sumber: Dokumentasi Peneliti

## **B. Melakukan Pendekatan Kepada Masyarakat (Inkultrasi)**

Langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah proses pemberdayaan adalah melakukan pendekatan kepada masyarakat atau disebut juga dengan inkulturasi. Kegiatan inkulturasi ini memiliki tujuan yaitu agar masyarakat mengerti maksud dan tujuan peneliti datang kedalam komunitas atau

kelompok pemberdayaan agar dapat membangun rasa kebersamaan dan kepercayaan terhadap masyarakat. selain itu juga inkulturasi ini memudahkan peneliti untuk menggali data-data yang dibutuhkan. Inkulturasi ini dengan mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat seperti tahlilan ibu-ibu, dhiba'an, posyandu balita dll.

Pada tanggal 12 Desember 2022 pada jam 18.00-selsai yang dilakukan disalah satu umah warga yaitu Ibu Sriatun. Peneliti mengikuti kegiatan tahlilan yang dilakukan oleh ibu-ibu Dusun Samben Desa Jegreg. Kegiatan tahlilan ini sudah dilakukan sejak dulu nenek moyang sampai saat ini kegiatan tersebut masih berjalan dengan lancar kegiatan tahlilan ini dilakukan setiap hari senen, kegiatan ini juga dilakukan di setiap rumah warga dilakukan secara acak atau giliran. Pemimpin dalam tahlilan terset Ibu Sudartik sebelum mengikuti kegiatan tersebut peneliti meminta izin terlebih dahulu untuk mengikuti kegiatan tahlilan. Kegiatan rutinan tahlilan ini dilakukan pda saat malam hari setelah sholat magrib selesai sampai sholat isya'. Dalam kegitanya tersebut peneliti membaur dengan ibu-ibu Dusun Samben selain itu juga peneliti memperkenalkan diri dan juga menjelaskan maksud dan tujuan datangnya ke kelompok. Ibu-ibu di Dusun Samben ini mudah membaur dan peneliti juga mudah berinteraksi dengan mereka. Berikut foto kegiatan tahlilan yang ada di Dusun Samben.

Gambar 6. 2  
Kegiatan Tahlil



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kemudian pada tanggal 17 Desember 2022 pada jam 09.00-selesai peneliti mengikuti posyandu balita, sebelum mengikuti posyandu balita peneliti meminta izin kepada ketua posyandu yaitu Bu Karlina selaku bidan dan ketua posyandu. Posyandu balita ini dilakukan di setiap dusun dan pada saat itu juga posyandu dilakukan di Dusun Samben Desa Jegreg kegiatan ini dilakukan dirumah Kepala Dusun, meskipun hanya ada beberapa ibu-ibu yang berkenan tidak pulang setelah kegiatan posyandu selesai.

Sebelum memperkenalkan kepada ibu-ibu peneliti memperkenalkan diri kepada masing-masing kader posyandu, kemudian setelah itu peneliti baru menyampaikan maksud dan tujuan masuk kedalam kelompok mereka dan peneliti bertanya kepada ibu-ibu mengenai buah pepaya kepada ibu-ibu yang memiliki pohon pepaya tersebut, buah pepaya yang dimiliki oleh ibu-ibu kebanyakan dikonsumsi sendiri tidak dijual terkadang diberikan tetangga yang tidak punya. Dari kegiatan inilah peneliti dapat banyak informasi tentang

pengolahan buah pepaya. Berikut adalah foto posyandu balita.

Gambar 6. 3  
Posyandu Balita



Sumber: Dokumentasi Peneliti

### **C. Menemukenali Aset (*Discovery*)**

Setelah melakukan tahap inkulturasi bersama masyarakat maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menemukenali aset dalam proses pemberdayaan ABCD disebut dengan *discovery*. Menemukenali aset ini sama dengan menemukan dan menggali kembali aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Samben Desa Jegreg yang belum sama sekali mereka sadari. Tujuan dari proses *discovery* ini untuk menemukenali aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Samben Desa Jegreg baik dari aset secara fisik, alam atau manusia. Dalam hal ini juga sangat bermanfaat bagi masyarakat karena yang sebelumnya belum mengetahui sekarang menjadi tahu. Dalam hal ini langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi transek yang bisa disebut dengan penelusuran wilayah, FGD, wawancara. Peneliti mengajak beberapa perwakilan dari ibu-ibu pada tanggal 20 Desember 2022 dengan hasil *transect* sebagai berikut:

Tabel 6.1  
Transect Wilayah Dusun Samben

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan pekarangan	Sawah	Sungai	Jalan dusun
Kondisi Tanah	Tanah warna hitam dan cukup keras	Tanah lempung hitam (tanah subur)	Tanah dan lumpur	Paving
Jenis Tanaman	Mangga, pisang, nagka, jambu, kelapa, pepaya, blimbing, kelengkeng, naga	Padi Tembau	bambu, Jati	Pohon bambu, pisang, jati
Manfaat	Mendirikan bangunan membatasi wiayah rumah  Penghasilan tambahan	Sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan	Sebagai sumber irigasi petani  Sumber pembuat	Sebagai jalan hubung antar dusun untuk

	Tempat masyarakat melakukan kegiatan	n sehari-hari	an sumur bor untuk kebutuhan sehari	menuju ke dusun lain
Masalah	Lahan pekarangan belum dimanfaatkan	-Petani gagal penen di akibatkan cuaca  Banyaknya hama pada tanaman padi  Tanah kering jika musim kemarau	Terjadi banjir jika hujan terus menerus Sering dijadikan pembuangan sampah oleh masyarakat	Paving sudah rusak, dan jika ada hujan terjadi genangan air
Tindakan	-	Penyemprotan obat hama yang dilakukan oleh	Belum ada tindakan jika terjadinya banjir	Belum ada tindakan sampai saat ini

		<p>petani</p> <p>Tanah yang kering belum ada tindakan karena setiap tanah kering petani ambil air di sungai dan itu di batasi oleh masyarakat dusun karena air sungai juga sumber kebutuhan masyarakat</p>	<p>Membuat tempat pembuangan sampah tersendiri</p>	
Harap	Adanya	Produksi	Masyarakat	Jalan



an	inisiatif masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara maksimal	pertanian meningkat	kat sadar akan kesehatan atau kebersihan itu penting dan tidak membun g sampah di sungai.	agar diperbaiki untuk memudahkan pengend ara.
----	--	---------------------	---	---

Sumber: Diolah Dari FGD Bersama Masyarakat

Dalam pengalihan aset atau potensi yang ada di Dusun Samben Desa Jegreg ini banyak sekali aset alam yang ditemukan. Aset alam tersebut yaitu dengan banyaknya tanaman yang ditanam oleh masyarakat tumbuh subur di Dusun Samben Desa Jegreg dalam hal ini peneliti memilih tanaman pohon pepaya yang akan dijadikan sebagai program awal, untuk mengetahui secara pasti jumlah rumah tangga yang memiliki tanaman pohon pepaya di Dusun Samben maka peneliti dan salah satu bapak pemilik pohon pepaya melakukan wawancara dan pemetaan. Wawancara dan pemetaan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pemilik pohon pepaya ini agar mengetahui secara pasti dan jelas jumlah keseluruhan

yang memiliki pohon pepaya dan jenis-jenis pepaya yang ada di Dusun Samben Desa Jegreg.

Gambar 6. 4

#### Pemetaan Terhadap Pemilik Pohon Pepaya



Sumber: Dokumentasi peneliti

Dari hasil pemetaan yang telah dilakukan oleh peneliti jumlah yang memiliki pohon pepaya sebanyak 36 kepala keluarga yang terdapat tanaman pohon pepaya dari 291 kepala keluarga. Kemudian jumlah keseluruhan pohon pepaya yang ada di Dusun Samben Desa jegreg ini baik ada di pekarangan maupun di lahan pertanian terdapat 210 pohon pepaya masing-masing memiliki 2-10 pohon pepaya. Dari hasil pemetaan yang telah dilakukan bersama pemilik pohon pepaya bahwasanya banyak jenis buah pepaya yang dimiliki oleh masyarakat. berikut merupakan jenis tanaman pohon pepaya yang ada di Dusun Samben Desa Jegreg

Tabel 6.2  
Jenis Tanaman Pohon Pepaya

No	Jenis pepaya	Jumlah
1	Pepaya thailand	7
2	Pepaya biasa	143
3	Pepaya jingga	14
4	Pepaya gantung	9
5	Lain-lainnya	37

Sumber: Diolah FGD bersama masyarakat

Tabel diatas dijelaskan jumlah jenis-jenis pepaya yang ada di Dusun Samben Desa jegeg. Jenis pepaya yang paling banyak ditanaman masyarakat yaitu pepaya biasa yang berjumlah 143 pepaya. Karena kebanyakan jenis pepaya biasa tersebut tumbuh dengan sendiri tidak ditanam atau pepaya liar yang biasanya masyarakat menyebutnya dengan *kates tuwohan*. Kemudian paling banyak lagi yaitu jenis pepaya jingga yang berjumlah 14 tanaman, biasanya pepaya jingga ini dijual oleh masyarakat karena rasanya yang enak. Kemudian jenis pepaya yang gantung berjumlah 9 tanaman, pepaya thailand berjumlah 7 tanaman dan jenis pepaya lain-lainnya yang berjumlah 37 tanaman, terkadang pepaya ini beragama.

Setelah melakukan pemetaan terhadap aset yang dimiliki masyarakat secara signifikan, peneliti mencoba mengajak masyarakat khususnya perempuan istri dari pemilik pohon pepaya untuk lebih memperhatikan aset

dan potensi yang mereka miliki. Setelah mereka menyadari akan aset dan potensi yang dimiliki selanjutnya adalah memunculkan inovasi-inovasi baru untuk memanfaatkan dan mengembangkan aset yang dimiliki. Dalam hal ini untuk memunculkan inovasi baru peneliti dan perempuan istri dari pemilik pohon pepaya melakukan FGD.

Setelah itu memutuskan buah pepaya untuk dijadikan sebuah produk yang memiliki nilai jual tinggi. Untuk memulai semua ini tidaklah mudah karena masyarakat sudah terbiasa dengan makanan yang instan. Dalam hal ini sudah menjadi tugas seorang pendamping untuk mendorong memotivasi masyarakat untuk keluar dari zona nyaman. Salah satu strategi yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan memperlihatkan contoh-contoh inovasi pengolahan buah pepaya melalui media sosial seperti youtube, facebook, dll. FGD bersama ibu-ibu atau istri dari pemilik pohon yang dilakukan pada tanggal 21 Desember 2023 pada pukul 10.00 sampai selesai di salah satu rumah Ibu Anis. Berikut gambar FGD yang dilakukan oleh peneliti dan istri dari pemilik pohon pepaya

Gambar 6. 5  
Kegiatan FGD



Sumber: Dokumentasi peneliti

#### **D. Membangun Harapan (*Dream*)**

Tahap selanjutnya setelah menggali dan menemukan aset yaitu tahap membangun impian, dalam pendekatan ABCD proses ini disebut juga dengan membangun sebuah impian masyarakat dengan mengembangkan sebuah aset yang dimiliki atau dapat disebut juga dengan *dream*. Dalam proses ini masyarakat diajak untuk merumuskan impian-impian masyarakat dengan menggunakan sebuah aset dan potensi yang dimiliki. Pada tahapan ini juga masyarakat harus memikirkan hal hal baru serta hasil yang ingin dicapai<sup>23</sup>. Harapan dan impian dapat dicapai jika masyarakat ingin bersungguh-sungguh untuk melakukan setiap tahapan proses pendampingan.

Tahapan membangun impian ini dilakukan oleh masyarakat setelah masyarakat menemukan aset dan potensi yang selama ini mereka miliki dengan melalui pemetaan aset yang sebelumnya sudah dilakukan. Selanjutnya peneliti bersama kelompok perempuan melakukan FGD untuk mengidentifikasi kembali terkait dengan aset dan potensi yang dimiliki dan nantinya akan menjadi sebuah awal untuk mencapai sebuah impian atau harapan yang diinginkan dengan merumuskan strategi-strategi yang akan dilakukan. FGD ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan sebelumnya yaitu pemetaan aset. Pada saat kegiatan FGD ini berjalan dengan lancar karena ibu-ibu dan pemuda bercerita diluar forum, sehingga diskusi tidak membosankan. Dalam FGD ini masyarakat sangat antusias untuk

---

<sup>23</sup> Hasil FGD bersama Masyarakat (kelompok perempuan), Dusun Samben

mencapai harapan dan impian mereka. Sehingga mereka juga aktif memberikan ide atau masukan untuk strategi-strategi yang akan dilakukan. Adapun ide dan usulan dari kelompok perempuan Desa Jegreg dengan pengolahan pohon pepaya.

- a) Usulan dari Ibu Sriatun “*Iku lo mbak aku tau delok ndek youtube pas posonan kates di gawe puding mbak, puding ki yo gampang mbak bahan-bahane kenek di goleki*” (itu lo mbak saya pernah lihat di youtube pada saat puasa buah pepaya dijadikan puding, bahan-bahannya mudah dicari)
- b) Usulan dari Ibu Suprat “*Di gawe kripik ae penak rasah angel-angel, nek gawe yo penak karek di goreng ambk di wehi uyah, masako nek pengen seng legi yo di wehi gulo abang*” (dibuat kripik saja mudah tidak susah-susah buatnya, cukup di goreng dan di kasih garam dan penyedap rasa jika ingin masih di berikan gula merah)
- c) Usulan dari Ibu Anis “*aku yo tau masi mbak nek youtube kates wi iso di gawe roti kukus ternayata, gawe kuwi ae lo jajal*” (saya juga pernah lihat di youtube mbak, buah pepaya itu di buat bolu, coba buat itu saja)

Usulan yang dari mereka sangat menarik semua, sehingga peneliti bingung untuk membantu mengolah yang mana. Setelah berdiskusi kembali yang membutuhkan waktu hanya beberapa menit saja kami menyepakati bahwa produk yang akan dibuat dari buah pepaya ini sebagai makanan, untuk olahan produk disepakati untuk di uji coba membuat abon pepaya. Selain itu juga abon pepaya sangat mudah pembuatannya dan bahan-bahannya mudah untuk dicari selain itu juga

abon pepaya bisa digunakan untuk lauk makanan dan kebanyakan sangat digemari oleh anak-anak kecil sampai kalangan orang-orang dewasa. Pada saat FGD ini juga masyarakat untuk mengungkapkan keinginan atau impian yang ingin dicapai melalui aset potensi yang sudah mereka temukan baik aset SDM maupun SDA. Mungkin tidak semua orang dapat mengungkapkan impian dan harapan secara langsung. Oleh karena itu peneliti menyarankan untuk menulis dikertas masing-masing tentang harapan dan impian dari masing-masing peserta FGD. Hasil dari tulisan dikertas harapan dan impian yang diinginkan oleh masyarakat.

Tabel 6.3  
Harapan Masyarakat

No	Harapan masyarakat
1	Masyarakat ingin mengembangkan aset kemampuan yang dimiliki dan aset potensi yang dimiliki oleh masyarakat
2	Masyarakat ingin mengelola dan mengembangkkn aset secara optimal
3	Masyarakat ingin mengembangkan jiwa keiwrausahaanya
4	Masyarakat ingin memiliki usaha sendiri
5	Masyarakat berharap aset yang dimiliki dapat dikembangkan dan dapat mensejahterakan hidup

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat

Hasil dari Fgd bersama ibu-ibu adalah harapan masyarakat tekah mengetahui bahwa adanya aset yang

dimiliki, agar dapat memudahkan untuk hasilnya maka dapat dilakukan dengan cara skala prioritas. Berikut hasilnya:

Tabel 6.4  
Skala Prioritas

Harapan	Rangking
Masyarakat ingin mengembangkan aset kemampuan yang dimiliki dan aset potensi yang dimiliki oleh masyarakat	1
Masyarakat ingin mengembangkan jiwa keiwausahaan	2
Masyarakat ingin mengelola dan mengembangkkn aset secara optimal	3
Masyarakat ingin memiliki usaha sendiri	4
Masyarakat berharap aset yang dimiliki dapat dikembangkan dan dapat mensejahterakan hidup	5

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat

### **E. Merencanakan Aksi (*Design*)**

Pada tahapan ini setelah penyusunan harapan dan impian masyarakat melakukan tahap selanjutnya yaitu merencanakan aksi atau disebut juga dengan *design*. Maksud dari merencanakan aksi ini yaitu mengidentifikasi kembali aset dan potensi yang dimiliki dan memilih salah satu dari harapan dan impian yang sudah di diskusikan terlebih dahulu dan kemungkinan besar harapan dan impian itulah yang akan



diwujudkan lebih dulu dengan diawali oleh strategi-strategi yang akan dilakukan. Dari proses merencanakan aksi ini maka aksi yang akan di dahulukan yaitu mengoptimalkan buah pepaya menjadi olahan makanan. Mengenai langkah dan strategi yang akan dilakukan dalam mewujudkan harapan dan impian yang diinginkan masyarakat yaitu melalui sebagai berikut:

a) Membentuk kelompok perempuan pengolah buah pepaya

Strategi yang harus dilakukan oleh masyarakat adalah pembentukan kelompok perempuan pengolahan buah pepaya khususnya kelompok perempuan yang menjadi istri dari pemilik pohon pepaya. Tujuan dari pembentukan kelompok ini adalah sebagai wadah masyarakat dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. pembentukan kelompok ini di mulai dari mengumpulkan istri dari pemilik pohon pepaya, kemudian peneliti melakukan pengorganisasian terhadap kelompok perempuan sehingga sudah ditentukan bahwa pengolah buah pepaya yaitu kelompok perempuan yang berkenan untuk partisipasi dalam proses pendampingan. Kemudian anggota kelompok pengolah buah pepaya ini membuat susunan kepengurusan yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, divisi pemasaran, divisi pengolahan, dan divisi pengolahan

b) Peningkatan nilai produk buah pepaya

Strategi selanjutnya yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu untuk meningkatkan nilai produk buah pepaya melalui pengolahan buah pepaya dijadikan produk makanan yang memiliki nilai jual

yang tinggi. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kelompok perempuan untuk mengolah produk dalam strategi peningkatan nilai produk buah siwalah yaitu dengan pembuatan packaging, pembuatan branding produk, analisis HPP (harga pokok penjualan produk), solidaritas bersama stakeholde, dan yang terakhir melakukan monitoring dan evaluasi. Memulai kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan minat konsumen untuk mengkonsumsi produk olahan dari buah pepaya serta meningkatkan nilai jual buah pepaya di pasar. Perencanaan aksi ini dilakukan setelah membangun mimpi-mimpi dan harapan bersama masyarakat.

#### **F. Implementasi Program (*Define*)**

Pada tahap *define* ini peneliti dan ibu-ibu istri dari pemilik pohon pepaya Dusun Samben Desa Jegreg sudah harus memutuskan program aksi yang akan dilakukan untuk perubahan. Program aksi ini akan dilakukan oleh ibu-ibu istri dari pemilik pohon pepaya yang telah berkomitmen untuk mewujudkan harapan atau impian yang telah mereka rancang. Tanpa adanya kerja yang kompak dan partisipan program kerja yang telah dirancang tidak akan berjalan dengan lancar. Pada tahapan ini menjelaskan sebuah langkah untuk mewujudkan masa depan yang diharapkan dan yang telah dirancang pada tahapan *dream and design*.

Dalam aksi ini hal yang sangat diutamakan adalah seseorang memiliki kemauan dan kemampuan. Pada tahapan ini juga ibu-ibu Dusun Samben telah mengidentifikasi dari banyak impian yang ingin mereka capai. Langkah selanjutnya mereka harus menemukan langkah dalam perencanaan kegiatan

tersebut. Anggota paham tentang hal yang bernilai positif dan aset yang ada pada diri mereka yang nantinya akan dapat dimanfaatkan ke arah untuk perubahan yang lebih baik lagi. Karena dalam ini pendekatan ABCD selalu berbasis aset dalam melakukan tahap kegiatan perubahan.

### **G. Pencapaian Hasil (*Destiny*)**

Pada tahapan *destiny* ini peneliti bersama anggota kelompok mengimplementasikan program aksi yang sudah disepakati bersama-sama. Program tersebut meliputi pelatihan dan praktek pembuatan abon pepaya yang berbahan dari buah pepaya serta program dalam tahap pemasarannya sampai dengan tahap monitoring dan evaluasi. Untuk produk abon pepaya dari buah pepaya ini jika ingin rasanya enak maka harus dilakukan percobaan berulang-ulang. Pada tahapan percobaan pertama hasil abon pepaya kurang maksimal karena ada yang kurang dari bahan-bahannya.

Dalam proses pelaksanaan praktek pembuatan abon pepaya dihadiri oleh 10 orang saja dikarenakan mereka memiliki kesibukan masing-masing. Meskipun hanya 10 orang akan tetapi berjalan ramai dan sangat antusias oleh anak-anak yang melihat dan hadir dalam pelatihan tersebut. Selama pelaksanaan berlangsung berjalan dengan lancar dan ibu-ibu bergiliran untuk mencoba membuatnya dan saling memberi tahu caracaranya yang sudah peneliti contohkan. Oleh karena itu pelaksanaan pelatihan pembuatan abon pepaya ini dilakukan sampai ibu-ibu sampai semuanya bisa sehingga dapat di praktekkan dirumah masing-masing dan dapat memeberikan contoh kepada yang tidak hadir dalam pelatihan tersebut.

## **BAB VII**

### **IMPLEMENTASI PROGRAM**

#### **A. Strategi Aksi**

Strategi aksi merupakan sebuah perencanaan yang akan melakukan sebuah aksi yang akan dilakukan sesuai dengan rangkaian atau tahapan untuk mencapai sebuah tujuan dari adanya aksi perubahan dalam masyarakat. berdasarkan data yang diperoleh pada saat melakukan wawancara dan FGD harapan masyarakat yang akan direalisasikan adalah mengolah buah pepaya mentah menjadi abon pepaya. Dusun Samben mempunyai beragam aset alam yang cukup melimpah salah satunya buah pepaya. Adapun strategi aksi yang akan dilakukan bersama kelompok dari ibu-ibu istri dari pemilik pohon pepaya tersebut. Aksi perubahan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pembentukan kelompok dan penguatan kelompok

Dalam program ini diawali dengan proses sosialisasi kepada masyarakat yang bertujuan untuk lebih memanfaatkan buah pepaya yang ada di pekarangan rumah maupun ditegalan, dan juga dapat meningkatkan skill ibu-ibu dalam memasak. Dengan adanya sosialisasi ini dapat membentuk sebuah kelompok yang beranggotakan Ibu-Ibu pemilik dari pohon pepaya. Tahapan selanjutnya yaitu pelatihan praktek pembuatan abon pepaya yang akan dilaksanakan di rumah Ibu Anis.

2. Pelatihan praktek pembuatan dan produksi abon pepaya

Program selanjutnya yaitu pelatihan praktek pembuatan abon pepaya yang dilakukan oleh Ibu-ibu

pemilik pohon pepaya yang memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan skill, dapat dilihat dari hasil transect wilayah yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Samben kebanyakan tanaman pohon pepaya yang sering dijumpai baik di pekarangan maupun di tegalan, yang kemudia buah pepaya tersebut belum dimanfaatkan oleh masyarakat secara optimal, sehingga dengan adanya program ini untuk mengolah atau memanfaatkan buah pepaya menjadi produk yang nantinya akan menambah pendapatan masyarakat.

### 3. Pengemasan dan pelebelan

Kegiatan-kegiatan selanjutnya yaitu pengemasan dan pelebelan yang akan digunakan dalam produk abon pepaya. Bagaimana agar produk abon pepaya ini dapat terlihat menarik dimata konsumen yang akan membeli produk abon pepaya ini dari hasil diskusi disepakati pemilihan kemasan yang digunakan adalah menggunakan kemasan yang terbuat dari plastik standing pouch yang ada klipnya sehingga saat dijonsumsi abon pepaya tidak habis masih bisa disimpan kembali dikemasan tersebut. Sedangkan pemilihan stiker disepakati menggunakan bentuk bulat, sehingga prosuk abon pepaya ini terlihat menarik dimana konsumen memiliki tujuan agar masyarakat memiliki brand sendiri.

### 4. Pemasaran produk

Kegiatan selanjutnya yaitu pemasaran produk abon pepaya yang dilakukan oleh ibu-ibu kelompok perempuan , pemasaran ini dilakukan distribusikan ke wrung-warung Dusun Samben. Tujuan dari adanya pemasaran ini yaitu agar masyarakat Dusun Samben

sendiri dapat mengetahui bahwa danya inovasi produk abon pepaya yang di produksi oleh masyarakat Dusun Samben itu sendiri. Harapannya produk ini dapat berkembang lebih luas dan dapat dipasarkan di luar Desa Jegreg.

Subjek yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu kelompok ibu-ibu pemilik pohon pepaya, karena terdapat aset yang mereka miliki yang berupa aset sumber alam yang berupa pohon pepaya tidak hanya aset alam juga akan tetapi ibu-ibu tersebut memiliki ketrampilan atau skill memasak. Dengan adanya pemberdayaan ini diharapkan dapat membentuk kelompok yang akan memanfaatkan serta mengembangkan aset potensi dan sumber daya manusianya dengan melalui tahapan strategi program yang telah disusun, sedikit atau banyak yang mengikiti praktek pembuatan abon pepaya ini diharapkan ibu-ibu yang lainnya termotivasi untuk mengembangkn potensi aset yang dimiliki.

## **B. Implementasi Program**

Setelah menyusun strategi program maka selanjutnya melakukan proses aksi perubahan. Aksi perubahan sendiri merupakan sebuah strategi yang sudah disusun, pada tahapan ini juga sering disebut destiny yang mana tahapan ini sudah mencakup semua monitoring dan evaluasi program yang dilakukan, dalam sebuah pemberdayaantentunya terdapat hasil dan proses untuk suatu perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Ibu-ibu yang memiliki potensi atau aset pohon pepaya dapat lebih fokus untuk menuju perubahan dan peneliti hanya memberikan pengarahan serta membantu dalam proses untuk menuju sebuah perubahan. Selain itu juga peneliti akan ikut proses dari awal hingga akhir sampai dengan

pemasaran produk agar peneliti dapat melihat sejauh mana keberhasilan yang dilakukan dan peneliti juga bisa memberikan saran atau masukan apabila ada yang kekurangan dalam sebuah proses untuk menuju perubahan.

Untuk program aski selanjutnya yang telah disepati untuk mewujudkan impian yang ingin dicapai yaitu mengoptimalkan secara maksimal untuk buah pepaya, mulai dari pembentukan kelompok dan penguatan kelompok, praktek pembuatan dan produksi abon pepaya, pengemasan dan pebelan sampai dengan tahap terakhir pemasaran. Berikut adalah uraian yang telah dilakukan oleh peneliti bersama ibu-ibu istri dari pemilik pohon pepaya Dusun Samben:

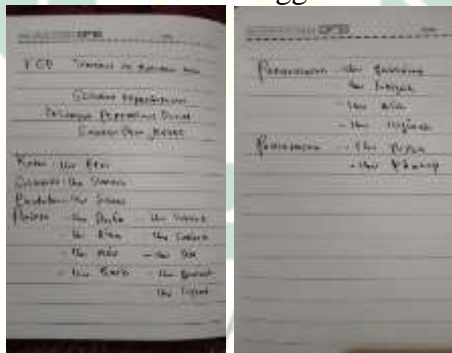
### **1. Pembentukan kelompok dan penguatan kelompok perempuan mandiri**

Peneliti dan kelompok perempuan berkumpul pada tanggal 28 Desember 2022 untuk melakukan pembentuka kelompok yang di adakan pada rumah Ibu Sumiat, tujuan dibentuknya kelompok tersebut yaitu untuk lebih terorganisir dalam melakukan rencana yang akan dilakukan. Dalam pembentukan kelompok ini peneliti mulai dari awal karena sebelumnya tidak ada kelompok perempuan sehingga dengan adanya kelompok ini dapat menciptakan hal baru.

Dalam proses pembentuka kelompok ini hal yang pertama kali peneliti lakukan yaitu menanyakan tujuan dari terbentuk nya kelompok hingga nanti akan ada hasil akhir yaitu pemasaran, rata-rata mereka untuk membangun kelompok ini yaitu untuk menciptakan umkm dengan tujuan untuk menambah penghasilan, adapun visi dari masyarakat sendiri yaitu untuk

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat baik berasal dari alam, sumber daya manusia sehingga dapat bernilai ekonomis. Dengan adanya visi dan misi tersebut serta adanya modal yang cukup sehingga menjadikan kelompok menjadi semangat dan tentunya dapat membuat harapan yang diinginkan dapat tercapai. Selanjutnya peneliti dan ibu-ibu menyusun struktur kepengurusan serta pembagian jobdesc dari masing-masing anggota. Pada saat pemilihan ketua ibu-ibu saling menunjuk-menunjuk dan akhirnya struktur kepengurusan dapat tersusun. Berikut adalah struktur kepengurusan kelompok perempuan:

Gambar 7. 1  
Susunan Anggota



sumber: dokumentasi peneliti

Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa nama-nama pengurus kelompok yang diketuai oleh Ibu Reni yang telah disepakati oleh ibu-ibu kemudian sekretaris yaitu Ibu Sumani yang memiliki tugas untuk mencatat semua pemasukan dan pengeluaran serta keperluan yang lainnya kemudian bendahara Ibu Sumiat yang bertugas



memegang keuangan selanjutnya produksi yaitu ada 10 anggota, produksi ini memiliki tugas untuk memproduksi makanan yang akan dibuat yaitu abon pepaya, selanjutnya pengemasan terdiri dari 4 orang yang berfungsi sebagai pengemasan produk yang terakhir yaitu pemasaran terdiri dari 2 orang berfungsi sebagai memasarkan produk dalam media online maupun di titipkan di toko.

Anggota kelompok tersebut tidak banyak karena baru pertama kali dilakukan sehingga belum banyak antusiasme ibu-ibu istri dari pemilik pohon pepaya untuk ikut dalam pembuatan sebuah produk. Oleh sebab itu peneliti bersama ibu-ibu lainnya akan terus membuka kesempatan bagi yang ingin bergabung kedalam kelompok perempuan.

## **2. Praktek Pembuatan Abon Pepaya**

Langkah yang kedua setelah pembentukan kelompok selanjutnya praktek pembuatan abon pepaya, sebelum membuat abon pepaya peneliti bersama kelompok ibu-ibu melakukan percobaan praktek pembuatan abon pepaya terlebih dahulu. Dalam pengolahan abon pepaya kering menjadikan cita rasa tersendiri yang khas dan dapat menarik banyak peminat untuk membeli, meskipun pembuatannya sangat mudah. Kelompok ibu-ibu mengoptimalkan membuat rasa pada produk abon pepaya kering ini menjadi sangat enak gurih sehingga tidak membosankan.

Anggota kelompok perempuan sama sekali belum mengetahui cara pembuatan abon pepaya dan baru mengetahui bahwa pepaya dapat dijadikan abon, akan tetapi dengan praktek pembuatan abon pepaya ini mereka dapat belajar bersama dan apabila produk ini

dijadikan sebuah usaha masing-masing sudah memiliki skill dalam pembuatan abon pepaya tersebut.

Paktek pembuatan abon pepaya merupakan rencana yang telah disusun dari awal yang bertujuan untuk menambah perekonomian pemilik pohon pepaya Dusun Samben. Dari diskusi sebelumnya bersama mereka yang membahas tentang potensi yang ada pada Dusun Samben yang akan dikembangkan. Pembuatan abon pepaya ini dilakukan pada tanggal 4 Januari 2023 bertepatan pada hari Rabu yang dilakukan di rumah Ibu Anis RT 17 RW 08 yang merupakan anggota dari produksi, pembuatan ini dilakukan pada jam 13.00-16.00. sebelum melakukan kegiatan praktek pembuatan abon pepaya ini peneliti dan ibu-ibu menyiapkan bahan terlebih dahulu.

a) Menyiapkan alat dan bahan

Sebelum melakukan praktik pengolahan pepaya menjadi abon pepaya kering maka tahapan yang selanjutnya harus menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu. Kelompok perempuan ini melakukan sebuah wirausaha dengan memilih abon pepaya karena bahan yang digunakan sangat mudah dan alat-alatnya juga mudah di dapat tentunya semua kelompok memiliki alat-alatnya. Selain itu juga dalam proses pembuatan ini tidak membutuhkan waktu yang banyak sehingga menjadikan kelompok wanita ini tetap konsisten dan tidak lupa dengan tanggung jawab yang sudah diberikan. Berikut merupakan alat dan bahan yang harus disiapkan untuk praktek pembuatan abon pepaya:

Bahan :

- 1) Pepaya muda 2 ukuran besar
- 2) Bawang putih 5 siung (diparut)

- 3) Bawang merah 18 (diparut)
- 4) Lengkuas 2 jempol tangan
- 5) Jahe 1 jempol tangan
- 6) Tumbar 1 sendok makan
- 7) Royco secukupnya
- 8) Garam secukupnya
- 9) Tepung terigu 500 gram
- 10) Tepung beras 250 gram

Alat :

- 1) Baskom
  - 2) Tampah
  - 3) Parut kecil
  - 4) Pisau
  - 5) Kompor
  - 6) Lpg
  - 7) Sendok
  - 8) Saringan
- b) Praktek pembuatan abon pepaya

Pada tahapan ini melaksanakan pengolahan dan pembuatan produk setelah alat dan bahan sudah terkumpul semua, proses pengolahan dan pembuatan produk yang akan dilakukan di rumah ibu Anis dengan anggota perempuan yang mengikuti dalam rangka praktek pembuatan abon pepaya ini, dalam proses pembuatan abon pepaya ini diikuti oleh 10 anggota kelompok perempuan yang sudah dibentuk dan diberikan tugas masing-masing. Berikut langkah-langkah praktek pembuatan abon pepaya:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan

Langkah awal yang harus dilakukan oleh kelompok perempuan yaitu menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu, alat dan bahan sesuai dengan

yang sudah disebutkan diatas atau yang sudah disiapkan sebelumnya. Kelompok perempuan lebih memilih abon pepaya ini karena bahannya mudah didapat dan alatnya ibu-ibu semua punya, sehingga tidak perlu untuk membeli dan meminjam kepada orang lain pada saat praktek pembuatan abon berlangsung. Berikut adalah alat dan bahan.

Gambar 7. 2  
Alat Dan Bahan



Sumber: Dokumentasi peneliti

## 2) Menyerut buah pepaya

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh kelompok perempuan yaitu mengupas kulit pepaya menyisihkan biji-bijinya sampai bersih, pepaya yang digunakan masih muda tidak boleh yang sudah tua karena nantinya tidak bisa di serut. Kemudian setelah buah pepaya sudah di kupas sampai bersih langkah selanjutnya yaitu mencuci dengan air yang bersih, setelah di cuci dengan bersih parut menggunakan parut yang kecil seperti parutan keju agar berbentuk kecil dan tipis. Setelah semua buah pepaya terparut dan di dapat di cuci kembali dengan menggunakan garam dan direndam selama kurang lebih 5 menit, hal tersebut agar menghilangkan rasa pahit pada buah pepaya. Setelah selesai direndam kemudian diperas

sampai kadar airnya tidak terlalu banyak karena apabila kadar air yang tersimpan masih cukup banyak dapat mempengaruhi kualitas keringnya abon pepaya, karena ini akan membuat abon pepaya yang kering.

Gambar 7. 3  
Tahapan Pertama



Sumber : Dokumentasi peneliti

### 3) Menghaluskan bumbu

Setelahnya tahapan memarut dan memeras buah pepaya selanjut adalah menyiapkan bumbu-bumbu yang dibutuhkan untuk membuat abon pepaya. Bumbu- bumbu tersebut diantaranya ada bawang merah, bawang putih, lengkuas, dan jahe. Setelah itu semua bumbu-bumbu tersebut dihaluskan dengan cara di parut, peneliti dan ibu-ibu lebih memilih memarut

bumbu di karenakan agar bumbu yang dihasilkan lebih halus dan kadar airnya lebih sedikit, sehingga parutan pepaya dan parutan lebih mudah tercampur secara merata dari pada bumbu yang di blender. Karena pada saat bumbu di blender itu menjadi lebih halus dan memiliki kadar aier yang lebih banyak, sehingga membuat adonan abon pepaya menjadi tidak bagus dan mengumpal.

Gambar 7. 4  
Tahapan Kedua



Sumber: Dokumentasi peneliti

#### 4) Campurkan semua baahan

Setelah tahapan memarut bumbu kemudian campurkan bumbu dengan pepaya yang sudah di parut hingga tercampur dengan rata, setelah itu siapkan tepung yang dibutuhkan untuk campuran abon pepaya. Tepung tersebut yaitu tepung terigu dan tepung beras dengan menambahkan penyedap rasa agar hasilnya lebih gurih kemudian aduk hingga rata, kemudian masukan abon pepaya sedikit demi sedikit sambil diaduk agar tepung terigu dan tepung beras menempel dengan sempurna, tujuan diaduk terus menerus agar tepung terigu dan tepung beras tidak

mengumpal dan tercampur hingga sempurna, jika di tinggal maka adonan akan menggumpal maka dari itu harus terus meneus di aduk hingga saatnya penggorengan.

Gambar 7. 5  
Tahapan Ketiga



Sumber : Dokumentasi peneliti

#### 5) Penggorengan abon papaya

Langkah terakhir yang harus dilakukan oleh ibu-ibu yaitu penggorengan abon pepaya kering, langkah awal yang harus dilakukan pada saat penggorengan yaitu masukan minyak yang cukup banyak kedalam wajan tunggu hingga minyaknya panas, kemudian setelah itu masukan sedikit demi sedikit abon pepaya, pada saat penggorengan abon pepaya ini membutuhkan api yang sangat kecil agar jangan terlalu besar karena menyebabkan gosong pada abon, cara menggoreng sedikit demi sedikit agar tidak saling menempel, setelah itu di aduk-aduk hingga berwarna coklat, tujuan digoreng hingga kecoklatan ini agar menghasilkan abon yang renyah dan gurih, peneliti dan ibu-ibu lebih memilih abon pepaya kering karena nanti dapat dijadikan sebagai campuran lauk-lauk dan dapat dijadikan cemilan untuk anak-

anaknya. Setelah itu angkat abon pepaya dan tiriskan sampai benar-benar minyak sudah habis, kemudian jika minyak sudah habis maka teruh ke lengser dilapisi dengan kertas.

Gambar 7. 6  
Tahapan terakhir



Sumber: Dokumentasi peneliti

### 3. Proses Pembuatan Lebel Dan Pengemasan

Setelah selesai melakukan pembuatan abon pepaya peneliti bersama anggota kelompok mendiskusikan mengenai desain lebel produk yang bagus dan menarik pembeli, tujuannya agar produk memiliki nilai jual yang tinggi, dalam mendesain label tersebut masyarakat hany menggunakan hp salah satu anggota dari pengemasan, ketika sudah selesai mendesain label mereka menunjukan kepada anggota



lainnya dan terdapat beberapa pilihan, agar mudah untuk memilih maka membuat voting yang terbanyak maka itu yang akan dibuat sebagai label abon pepaya tersebut. Hal tersebut dilakukan agar menciptakan kemasan yang menarik pembeli. Berikut merupakan label yang akan digunakan untuk produk abon pepaya

Gambar 7. 7

Label Produk Abon Pepaya



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar diatas merupakan label dari produk yang akan siap untuk dicetak dan yang akan ditempel pada kemasan standing yang berukuran 12x20x0.1 cm. Setelah label dicetak maka akan dilakukan tahap pengemasan. Pada tahapan pengemasan ini setiap standing pouch akan diisi dengan 100 gram. Dalam pengisiannya pun akan ditimbang dengan teliti agar tidak salah ukuran dan tidak ada yang kurang maupun lebih. Berikut merupakan foto hasil akhir dari produk abon pepaya peneliti bersama anggota kelompok.

Gambar 7. 8  
Foto Hasil Akhir Abon Pepaya



Sumber : Dokumentasi peneliti

#### 4. Pemasaran Produk

Setelah proses pengemasan selesai yang ditambah respon positif oleh tetangga sekitar tentang abon pepaya tersebut membuat peneliti bersama anggota kelompok perempuan untuk melakukan proses selanjutnya yaitu proses pengemasan produk. Sebelum melakukan pemasaran peneliti bersama kelompok perempuan berdiskusi terlebih dahulu untuk menentukan harga jual yang layak dan tentunya yang murah agar banyak pembeli. Berikut merupakan rincian biaya produksi dan analisis keuntungan yang akan diperoleh

- a. menghitung biaya produksi dan keuntungan

tabel 7.2

Biaya Produksi Pertama Abon Pepaya

Bahan-bahan	Harga satuan	Jumlah
Buah pepaya	-	-
¼ kg tepung beras	Rp. 3.000	Rp. 3.000

¼ kg tepung terigu	Rp. 5.000	Rp. 5.000
3 bungkus masako	Rp. 500	Rp. 1.500
1 liter minyak	Rp. 18.000	Rp. 18.000
Bawang merah	Rp. 5.000	Rp. 5.000
Bawang putih	Rp. 5.000	Rp. 5.000
1 LPG	Rp. 19.000	Rp. 19.000
1 pack standing poch	Rp. 15.000	Rp. 15.000
1 lembar stiker	Rp. 14.000	Rp. 14.000
<b>JUMLAH</b>		<b>80.500</b>

Sumber : Diolah dari hasil FGD

Biaya produksi dan penghasilan pertama sebagai percobaan yang diperoleh oleh kelompok perempuan sebanyak 15 pcs dengan harga Rp. 7.000 per pcs dengan jumlah laba sebagai berikut:

Pendapatan= Rp. 7.000 x 15 pcs = 105.000

Laba = pendapatan – biaya produksi

Rp. 105.000 - 80.500 = 19.500

Tabel 7.2

Biaya Produksi Kedua Abon Pepaya

Bahan-bahan	Harga satuan	Jumlah
Buah pepaya	-	-
½ kg tepung beras	Rp. .6.000	Rp. 6.000
½ kg tepung terigu	Rp. 10.000	Rp. 10.000
4 bungkus masako	Rp. 500	Rp. 2.000
1 liter minyak	Rp. 18.000	Rp. 18.000
Bawang merah	Rp. 8.000	Rp. 8.000

Bawang putih	Rp. 8.000	Rp. 8.000
<b>JUMLAH</b>		52.000

Sumber : Diolah dari hasil FGD

Biaya produksi dan penghasilan pertama sebagai percobaan yang diperoleh oleh kelompok perempuan sebanyak 25 pcs dengan harga Rp. 7.000 per pcs dengan jumlah laba sebagai berikut:

Pendapatan= Rp. 7.000 x 25 pcs = 175.000

Laba = pendapatan – biaya produksi

Rp. 175.000 - .52.000 = 105.000

Tabel 7.2

Biaya Produksi Ketiga Abon Pepaya

Bahan-bahan	Harga satuan	Jumlah
Buah pepaya	-	-
1 kg tepung beras	Rp. 12.000	Rp. 12.000
1 kg tepung terigu	Rp. 20.000	Rp. 20.000
6 bungkus masako	Rp. 500	Rp. 3.000
1 liter minyak	Rp. 18.000	Rp. 18.000
Bawang merah	Rp. 12.000	Rp. 12.000
Bawang putih	Rp. 12.000	Rp. 12.000
1 LPG	Rp. 19.000	Rp. 19.000
<b>JUMLAH</b>		<b>96.000</b>

Sumber: Diolah dari hasil FGD

Biaya produksi dan penghasilan pertama sebagai percobaan yang diperoleh oleh kelompok perempuan sebanyak 40 pcs dengan harga Rp. 7.000 per pcs dengan jumlah laba sebagai berikut:

Pendapatan = Rp. 7000 x 40pcs = 280.000

Laba= pendapatan - biaya produksi

Rp. 280.000 – 96.000 = 184.000

Dapat dilihat tabel diatas disimpulkan bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk membuat abon pepaya. Setelah dilakukan total biaya maka dapat diketahui jumlah yang dikeluarkan untuk pembuatan abon pepaya. Kemudian setelah mengetahui semuanya peneliti bersama kelompok perempuan membuat kesepakatan untuk menentukan masalah harga serta keuntungan yang akan diperoleh. Dalam menentukan harga mereka tidak langsung berbicara soal harga, namu mereka mencari harga yang layak untuk dijual dengan menanyakan kepada orang yang sudah memiliki usaha atau seseorang yang mmeiliki usaha makanan, dengan abon pepaya tersebut dijual dengan harga yang tidak terlalu mahal.

Oleh sebab itu peneliti dan kelompok perempuan menyepakati harga abon pepaya sebesar Rp. 7.000 per 100 gram. Karena dari awal prinsip peneliti dan kelompok perempaun tidak ingin menjual abon pepaya tersebut mahal karena dipikirkir dengan harga yang mahal maka tidak banyak yang membeli, peneliti dan kelompok perempuan memilih harga yang murah karena nantinya akan banyak peminatnya dan laris untuk dipasarkan. Setelah menghitung biaya produksi dan

harga yang sudah disepakati maka selanjutnya akan menghitung keuntungan laba yang akan diperoleh.

b. pemasaran produk

Setelah melakukan proses pengemasan selesai dan menghitung biaya produksi dan pendapatan langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh kelompok perempuan dan peneliti yaitu pemasaran produk. proses pemasaran abon pepaya ini dilakukan secara online maupun offline, kemudian abon pepaya tersebut dititipkan di beberapa toko klontong yang ada di Dusun Samben Desa Jegreg dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil yang digunakan peneliti dan kelompok perempuan dengan memberikan harga pada pemilik toko sebesar Rp. 6.000 dan pemilik toko dapat menjual kembali dengan harga Rp. 7.000. Sehingga setiap pemilik toko yang di mendapatkan keuntungan Rp. 1.000. akan tetapi kelompok perempuan saat ini hanya bekerja sama dengan 2 toko klontong yang bernama Ibu Narti dan Ibu Lilik di Dusun Samben Desa Jegreg, jika sudah laku banyak dan habis maka akan di stok kembali

Gambar 7. 9

Penjualan Produk



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7. 10  
Penjualan Produk



Sumber: Dokumentasi peneliti

Saat ini zaman semakin maju dan dengan semakin canggihnya media sosial proses pemasaran secara online memang terbilang cukup cepat dan cukup mudah di bandingkan dengan proses pemasaran secara offline. Oleh sebab itu kelompok perempuan Dusun Samben Desa Jegreg hanya menitipkan 2-4 pcs pada setiap toko klontong karena yang lainnya sudah di pasarkan secara online dan jika ada pembeli online maka tidak susah untuk membuat kembali, akan tetapi jika banyak pembeli dan tidak ada stok di rumah maka akan membuatnya kembali. Dalam pemasaran offline ini peneliti dan kelompok perempuan memanfaatkan whatsapp dan instagram sebagai media promosi.

Gambar 7. 11  
Sosial Media Produk



Sumber: Dokumentasi peneliti

### C. Pencapaian Hasil Program

Adapun program kerja yang di evaluasi dalam hal ini mulai dari pembentukan kelompok, praktek pembuatan abon pepaya sampai proses pemasaran. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2023. Perubahan yang di dapat setelah melakuakn program tersebut yaitu menjadikan kepekaan bagi kelompok perempuan maupun masyarakat terhadap aset yang dimiliki. Hasil dari capaian program tersebut yaitu:

1. Masyaraat mulai mengetahui aset yang dimiliki
2. Adanya kelompok perempuan yang ada di Dusun Samben
3. Melakukan praktek pembuatan abon pepaya
4. Kelompok perempuan memiliki semangat untuk memulai usaha sendiri untuk menambah perekonomiannya



#### 5. Perubahan pendapatan penghasilan yang diperoleh kelompok perempuan

Dapat dilihat banyak sekali perubahan positif yang diperoleh setelah adanya penelitian pemberdayaan, dari yang belum masyarakat mengetahui potensi yang dimiliki hingga saat ini sudah mengetahui bahwa itu potensi yang harus dikembangkan, selain itu belum adanya praktek pemanfaatan aset yang dimiliki sehingga menjadikan masyarakat kurangnya inovatif untuk melakukan hal baru. Namun setelah dilakukan praktek pembuatan abon pepaya tersebut menjadikan pola pikir masyarakat berubah. Dari situlah timbul keinginan masyarakat untuk melakukan pemanfaatan aset yang dimiliki dan dapat menghasilkan keuntungan ekonomi.

#### **D. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi merupakan suatu aktivitas untuk mengamati dan mencermati yang dilakukan secara terus menerus atau berkala untuk menyediakan informasi mengenai perkembangan suatu program atau kegiatan<sup>24</sup>. Faktor yang harus diperhatikan dalam monitoring dan evaluasi ini dengan melihat sebuah hasil yang di capai dari perencanaan yang telah di buat dan bedasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini terkait dengan sebuah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dan mengidentifikasi tindakan untuk melakukan perbaikan dan kekurangan dalam kegiatan yang telah di buat.

---

<sup>24</sup> Umi Henik, Heru Subiantoro. *Monitoring dan Evaluasi Sebagai Konsensus Untuk Mencapai Efektivitas Pemanfaatan /Hibah Luar Negeri*. Jurnal BPPK. VOL. 5, No. 5 (2010) hlm. 135

Dalam monitoring dan evaluasi ini menggunakan teknik MSC (*The Most Significant Change*) atau bisa disebut disingkat dengan MSC dalam arti bahasa indonesiannya adalah familiar dengan perubahan paling signifikan yang merupakan suatu teknik dalam evaluasi dan monitoring suatu kegiatan partisipasi di masyarakat untuk melakukan suatu pengamatan terhadap setiap program yang sudah dilaksanakan. Pada dasarnya teknik melibatkan suatu proses yang ada di masyarakat dari pengumpulan cerita-cerita yang mengenai suatu perubahan yang signifikan yang berasal dari lapangan

Menurut bapak Slamet masyarakat belum memahami dan mengetahui dengan adanya aset dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk dioptimalisasikan menjadi sebuah inovasi yang memiliki nilai jual. Masyarakat yang dulunya tidak mengetahui aset dan potensi sejarah dapat mengetahui dan masyarakat sendiri memiliki pemikiran untuk memanfaatkan aset dan potensi, kemudian setelah adanya pemberdayaan masyarakat menjadi lebih inovatif kreatif serta berfikir untuk memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki.

Selanjutnya perubahan yang dirasakan oleh Ibu Suprat Setelah adanya pemberdayaan bagi kelompok pemilik pohon pepaya, kelompok tersebut berupa Ibu-ibu pemilik pohon pepaya yang sudah membentuk sebuah kelompok yaitu kelompok perempuan. Perubahan yang di rasakan oleh kelompok perempuan yaitu dapat mengetahui bahwasannya buah pepaya dapat di jadikan sebuah produk dan dapat di jual belikan secara online maupun offline dan kelompok perempuan sendiri sudah memiliki brand produk.

Menurut Ibu Anis setelah dilakukan pemberdayaan perubahan yang diperoleh yaitu pendapatan yang di alami oleh Ibu Anis cukup baik untuk penambahan ekonomi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VIII**

### **ANALISA DAN REFLEKSI**

#### **A. Analisa Perubahan Masyarakat**

Dapat bekerjasama antara peneliti dengan kelompok dampingan sangat diperlukan dalam aksi perubahan agar kegiatan-kegiatan dalam proses pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan, untuk mencapai sebuah perubahan yang diinginkan tentunya melalui proses yang sangat panjang. Pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Samben Desa Jegreg ini berfokus pada suatu aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan memanfaatkan pohon pepaya yang buahnya akan dijadikan sebuah produk yang memiliki nilai yang tinggi.

Selama ini buah pepaya yang dimiliki oleh masyarakat tidak diolah kebanyakan dikonsumsi sendiri oleh masyarakat adapun yang dijual hanya beberapa dan itupun dengan harga yang sangat murah. Pemberdayaan ini dilakukan dengan tujuan mengajak masyarakat untuk memanfaatkan buah pepaya dan mengembangkan aset yang dimiliki oleh masyarakat yaitu pohon pepaya yang dimanfaatkan buahnya dan dijadikan sebuah produk makanan yang memiliki nilai jual tinggi untuk mencapai sebuah perubahan untuk kedepannya.

Melalui pemberdayaan dengan menggunakan metode ABCD ini diharapkan dapat merubah cara berfikir masyarakat Dusun Samben Desa Jegreg terhadap aset atau potensi yang dimiliki sehingga dapat berpengaruh pada kesejahteraan kehidupan selanjutnya. Secara logis seseorang yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan akan

memiliki sifat atau dapat dilihat dari karakteristiknya memiliki mimpi yang tinggi, berani mencoba, inovasi dan bebas. Dengan memiliki sifat-sifat seperti itu dapat mendapatkan kesempatan atau peluang maka dapat dimanfaatkan dengan baik seperti menciptakan ide baru usaha baru, menciptakan suatu hal yang baru. Sifat-sifat tersebut dapat dimiliki oleh semua orang dan dapat mengelola lingkungan hingga dapat menciptakan hal yang baru, kreatif dan inovatif<sup>25</sup>. Hal tersebut sesuai dengan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat Dusun Samben Desa Jegreg yaitu untuk menciptakan hal baru dan dapat menjadikan masyarakat memiliki jiwa kewirausahaan serta memiliki sifat inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan dan mengelola aset dan potensi yang dimiliki.

Selama ini masyarakat Dusun Samben belum mengetahui tentang informasi-informasi yang terupdate karena masyarakat sudah terlalu nyaman dengan pekerjaan yang dijalankan selama ini sehingga masyarakat melupakan bahwa ada hal baru yang harus di coba dengan memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki. Namun dengan kurangnya pengetahuan dan informasi yang diperoleh masyarakat menjadikan masyarakat akan lupa dengan potensi yang dimiliki dan aset belum di maksimalkan. Pada saat penelitian hal yang sudah diterapkan kepada masyarakat yaitu dengan memberikan sebuah edukasi ketrampilan dengan tujuan agar mereka dapat memanfaatkan skill yang dimiliki. Kelompok perempuan ini memiliki skill memasak dan

---

<sup>25</sup> Maguni, W, *Konsep Pendidikan Kewirausahaan Di Masyarakat Dalam Membangun Ekonomi*. Al-Adl. Vol. 7, No. 1, (2014), hlm.57-73

pemasarana akan tetapi skil tersebut belum dimunculkan oleh kelompok perempuan, sehingga menjadikan kurangnya kesejahteraan bagi masyarakat, kemudian kelompok perempuan belum bisa memanfaatkan, kemudian kelompok perempuan yang memiliki aset alam yang dapat dimanfaatkan.

Tujuan pemberdayaanyang dilakukan di Dusun Samben Desa Jegreg adalah mencapai untuk perubahan yang lebih baik untuk kedepannya, agar tujuan tersebut dapat tercapai perlu adanya aksi yang nyata dari masyarakat. dalam lingkup desa masyarakat belum memiliki keinginan untuk melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik. Oleh karena itu masyarakat perlu mendapatkan dorongan dan motivasi dari mereka yang memiliki keinginan untuk melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Sehingga pada kesempatan kali ini peneliti mendorong masyarakat dan menyakinkan masyarakat untuk melakukan perubahan sosial dengan memanfaatkan sebuah aset dan potensi yang dimiliki dalam proses pemberdayaanyang menggunakan metode ABCD ini menggunakan strategi 5D yaitu *discovery, dream, design, define, destiny*. Perubahan yang terjadi pada masyarakat tidak hanya satu kali, namu ada bebrapa perubahan positif pada masyarakat melalui proses inkultrasi sampai dengan destiny.

#### 1. Analisis *Leaky Bucket* /Ember Bocor

Leaky bucket merupakan teknik yang digunakan untuk membantu komunitas agar dapat memahami mengenai arus perputaran ekonomi mereka. Ember bocor ini diharapkan agar dapat membantu kelompok untuk mengetahui dan mengidentifikasi arus masuk

serta arus keluar keuangan mereka. Masyarakat menganalisis pemasukan dan pengeluaran sebelum dan sesudah dengan adanya pembuatan abon pepaya.

Analiss pemberdayaan dengan menggunakan leaky bucket atau sering disebut dengan ember bocor yang memiliki tujuan utama dari adanya leaky bucket atau ember bocor ini adalah memudahkan masyarakat atau kelompok untuk mengidentifikasi atau menganalisis semua bentuk kegiatan, aktifitas dalam perputaran keluar dan masuk keuangan masyarakat atau kelompok<sup>26</sup>.dalam perputaran ekonomini pembuatan abon pepaya ini, kelompok perempuan mandiri memiliki modal Rp. 110.000, modal tersebut dihasilkan dari iuran kelompok perempuan mandiri. Modal tersebut dapat dijadikan perputaran ekonomi berupa pengeluaran, modal pertama yang dikeluarkan oleh kelompok perempuan mandiri yang digunakan untuk memproduksi abon pepaya. Modal pertama itu dapat disebut dengan ekonomi keluar dan setelah memperoleh laba dari penjualan pertama maka baru bisa dikatakan sebagai pemasukan. Uang hasil penjualan disatukan terlebih dahulu dan tidak dibagi secara langsung. Sebelum dan sesudah setelah adanya pemberdayaan ini kelompok perempuan sudah memproduksi abon pepaya sebnayak tiga kali dan memperoleh laba keseluruhan mencapai Rp 308.000. setiap produksi pendapatannya tidak tentu produksi pertama mendapatkan Rp 19.000, keduan Rp 105.000 dan yang terakhir Rp 184.000. Maka dapat

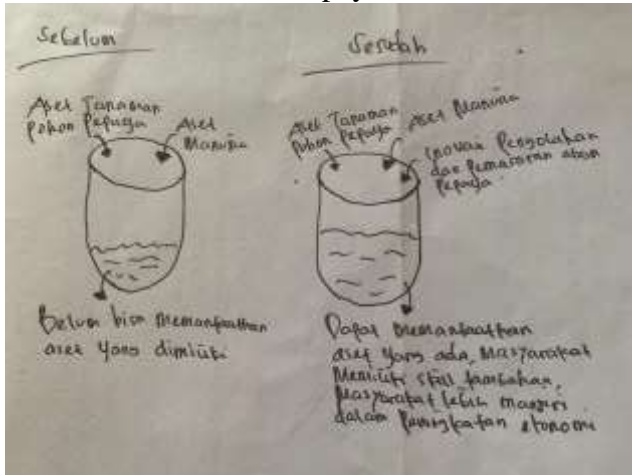
---

<sup>26</sup> Ansori Et Al., “Pendekatan-pendekatan Dalam UCE” , Hal. 352-353

memperoleh laba keseluruhan mencapai Rp. 308.000  
keseluruhan berikut gambar ember bocor

Gambar 8.1

Analisis Aset Tanaman Pepaya Sebelum Dan Sesudah



Sumber: Diolah Bersama Masyarakat

Bedasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa dalam analisis leaky bucket memiliki 2 bentuk ember bocor, yang pertama adalah ember bocor sebelum adanya program yaitu pendapatan kelompok perempuan mandiri dapat dilihat dari aset tanaman pepaya dan aset manusia, yang artinya kelompok perempuan mandiri Dusun Samben belum bisa memanfaatkan dan mengembangkan aset yang dimiliki. Pendapatan dari aset tanaman pohon pepaya ini hanya dikonsumsi sendiri buah pepaya dan hanya sebagian kecil saja yang dijual di pasar, pendapatannya tidak menentu karena tergantung panen dan pohon yang dimiliki, terkadang kelompok



perempuan mandiri dapat menjual 20 Kg dengan harga Rp 5.000 perkg. Kemudian masyarakat juga memiliki skil tetapi belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal maka dapat menyebabkan kurangnya dalam pemanfaatan aset. Kelompok perempuan mandiri kemudian diajak kembali untuk membayangkan aset yang dapat dirubah untuk menjadi nilai jual tinggi dan dapat bermanfaat di masyarakat kedepannya.

Selanjutnya ember bocor kedua yaitu sesudah adanya program pemberdayaan, pendapatan kelompok perempuan mandiri Dusun Samben diperoleh dari aset tanaman pepaya, aset manusia dan inovasi pengolahan dan pemasaran produk abon pepaya, dalam hal ini masyarakat sudah dapat menafaatkan aset yang dimiliki. Perubahan yang didapat dari masyarakat yaitu dapat peningkatan skill yang dimiliki dan dapat dikembangkan secara maksimal. Kelompok perempuan mandiri memiliki tambahan penghasilan yang awalnya setiap produksi mendapatkan 20Kg dengan harga Rp 5000 dan mendapatkan keuntungan Rp 100.000, akan tetapi saat ini dapat tambahan penghasilan dari membuat sebuah inovasi baru yaitu produk abon pepaya yang memiliki nilai jual. kelompok perempuan mandiri sudah 3 kali produksi dengan harga Rp 7000 perpouch setiap produksi berbeda-beda produksi pertama 15 pouch produksi kedua 25 pouch dan yang terakhir 40 poch, berikut tabel penghasilan;

Tabel 6.1

Pendapatan penjualan abon pepaya

Produksi	Pendapatan
----------	------------

1	Rp 19.5000
2	Rp 105.000
3	Rp 184.000
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 308.500</b>

Sumber : Diolah Bersama Masyarakat

Dengan adanya pemasaran abon pepaya ini menjadikan masyarakat semakin berkembang dan masyarakat dapat lebih mandiri. Dengan adanya pemasaran ini juga kelompok perempuan mandiri dapat meningkatkan pendapatannya.

## **B. Refleksi Berkelanjutan**

### **1. Refleksi Teori**

Pada proses pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Samben Desa Jegreg peneliti menggunakan landasan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pada konsep pemberdayaan sendiri menepatkan manusia sebagai dirinya sendiri. Pada intinya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk masyarakat dapat hidup sejahtera, untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera pastinya membutuhkan sebuah usaha motivasi, dorongan dari orang luar agar mereka memiliki kemauan untuk menentukkan hidupnya sendiri. Salah satu aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Samben Desa Jegreg ini yaitu pohon pepaya.

Selama ini buah pepaya hanya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijual dan dikonsumsi sendiri tanpa adanya pengolahan sehingga buah pepaya memiliki nilai jual yang rendah. Sebelumnya masyarakat belum memiliki niatan mengolah buah pepaya agar memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan adanya kelompok perempuan tersebut masyarakat mulai sadar untuk memanfaatkan secara baik aset dan potensi yang dimiliki

sehingga dapat menguntungkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya aset sumber daya alam berupa buah pepaya yang diolah oleh masyarakat dijadikan sebuah makanan dapat menambah penghasilan khususnya bagi kelompok perempuan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

## 2. Refleksi Metode

Penelitian yang dilakukan pada Dusun Samben Desa Jegreg menggunakan pendekatan metode ABCD (Asset Based Community Development). Dimana dalam pendekatan ini bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan yang memanfaatkan dan mengembangkan potensi dan aset yang ada. Sesuai dengan sebuah prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan dan memanfaatkan yang sudah ada dan belum berguna menjadi berguna dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Dusun Samben Desa Jegreg ini termasuk pedalaman yang memiliki banyak sumber daya alam, hal tersebut dapat dilihat dari penghasilan perekonomian masyarakat.

Pemberdayaan terhadap kelompok perempuan agar program yang telah terlaksana agar terus berjalan meskipun tidak ada lagi pendampingan. Dengan melakukan membangun kesadaran akan aset yang dimiliki dan manfaatnya yang sudah diketahui atau diperoleh saat berlangsungnya praktek pengolahan buah pepaya yang dijadikan abon pepaya agar memiliki nilai jual yang tinggi. Kesadaran dari setiap masyarakat sangat penting demi keberlanjutan program yang telah disusun agar terus berjalan. Agar program tetap berlanjut peneliti dan kelompok masyarakat sepakat untuk

melakukan pertemuan satu bulan sekali untuk membahas yang berhubungan dengan program tersebut.

### 3. Refleksi program dalam perspektif islam

Dimuka bumi ini memiliki kekayaan sangat banyak termasuk kekayaan sumber daya alam yang banyak dimiliki. Kekayaan tersebut telah Allah ciptakan untuk mencukupi kebutuhan manusia dan akan agar dapat di manfaatkan oleh manusi, karena sesuatu yang diciptakan oleh Allah tidak akan sia-sia semua yang diciptakan dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu dengan banyaknya sumber daya alam yang dimiliki oleh manusia maka manusia disuruh untuk memanfaatkan dengan cara mengolah sumber daya alam yang dimiliki untuk menjadi sesuatu yang dapat menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan perekonomian.

Seperti yang telah dilakuka oleh masyarakat Dusun Samben Desa Jegreg ini mereka memanfaatkan sumber daya alam yang di berikan oleh Allah untuk dimanfaatkan. Sumber daya alam tersebut dimanfaatkan dengan skill yang dimiliki oleh masyarakat, kemampuan dan skill yang mereka miliki berupa untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam berupa buah pepaya yang melalui kegiatan berwirausaha kewirausahaan merupakan kegiatan yang dilakukan untung menghasilkan suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan skill yang dimiliki agar dapat menciotakan suatu prduk yang dapat bernilai jual. Terdapat bebrapa unsur yang dimiliki oleh seseorang yang berwirausaha yaitu motivasi, dorongan, optimis, semngat serta melakukan visi misi yang sudah dibuat. Dalam ajaran islam manusia dianjurkan untuk berwirausaha. Adapun ayat yang al qur'an yang

menjelaskan tentang anjuran untuk berwirausaha terdapat dalam surat QS. An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”*

Dapat dilihat pada ayat diatas yang menjelaskan tentang bahsa Allah melarang untuk memakan harta sesama dengan jalan yang tidak benar dengan mencari rizeki dengan cara yang salah atau cara yang haram maka mereka mencari dengan jalan yang batil. Namun Allah menganjurkan untuk berwirausaha dengan cara yang baik suka sama suka di antara pembeli dan penjual, dengan berwirausaha kita dapat memperbaiki kemampuan kita untuk memiliki sebuah karya dengan tujuan untuk mendapatkan kreatifitas serta inovasi baru. Selain itu kita dapat mengambil peluang yang tersedia untuk menambah keuntungan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan pandampingan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kondisi di Desa Jegreg Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat menanam tanaman atau tumbuhan yang subur pada Dusun Samben Desa Jegreg ini. Akan tetapi tanaman-tanaman tersebut belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Kebanyakan para pemuda Dusun Samben Desa Jegreg ini setelah lulus sekolah SMA lebih memilih untuk bekerja di pabrik atau yang lainnya. Bedasarkan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat belum di olah sama sekali, karena dirasa masyarakat tidak mmeilii kemampuan untuk mengolah tanaman tersebut, akan tetapi setelah melakukan penelitian peneliti menemukan bahwa banyak perempuan yang memiliki skill dan poteni dengan baik, skill tersebut tidak dikembangkan oleh masyarakat perempuan karena masih meragukan dengan skil tersebut.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Dased Community Development*) dengan menggandeng para perempuan pemilik dari pohon pepaya tersebut untuk memanfaatkan aset yang dimiliki. Strategi yang dilakukan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dengan mengorganisir masyarakat untuk mengubah pola pikir, selain itu peneliti dan kelompok

perempuan mencoba membuat inovasi baru dari buah pepaya menjadi abon pepaya yang gurih dan renyah berbeda dengan abon yang lain, dengan melakukan pengolahan buah pepaya menjadi abon ini menjadikan masyarakat untuk tambahan perekonomian mereka dan dapat menjadikan kesibukan tersendiri untuk masyarakat dan belajar untuk berwirausaha.

Hasil yang dicapai oleh peneliti dalam melakukan pemberdayaan terhadap kelompok perempuan Dusun Samben Desa Jegreg ini sangat banyak salah satunya yaitu sadarnya masyarakat akan potensi yang dimiliki, perubahan cara berpikir masyarakat, masyarakat mulai sadar pentingnya mengetahui potensi yang selama ini dimiliki untuk dikembangkan melalui inovasi baru, masyarakat mulai merintis akan usaha *home industry* yang terbuat dari buah pepaya untuk dijadikan sebagai abon pepaya yang tujuannya untuk menambah perekonomian masyarakat.

## **B. Rekomendasi**

Penelitian pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Samben Desa Jegreg merupakan penelitian dengan tujuan untuk mendampingi masyarakat dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Rekomendasi dalam penelitian pemberdayaan ini agar kelompok perempuan kedepannya dapat menambah anggota kelompok dan dapat dikembangkan dengan menciptakan inovasi pengolahan buah pepaya yang lainnya. Sehingga produk yang dihasilkan juga bertambah banyak. Memperluas jaringan pemasaran sampai ke Kabupaten Lamongan sampai luar Kabupaten. Kelompok perempuan juga dapat memperluas pengetahuan dan strategi tentang

marketing agar mampu bersaing dengan pengusaha-pengusaha lainnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR PUSTAKA

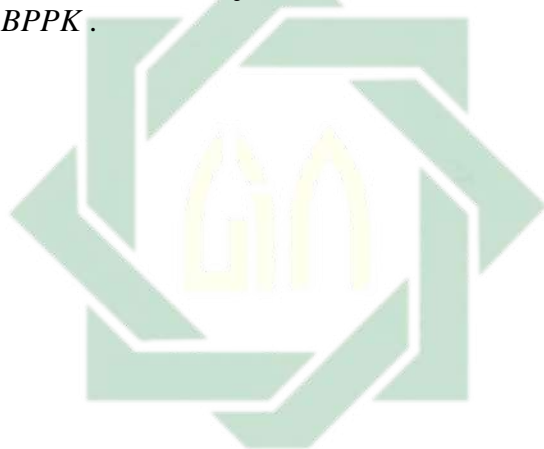
- Afandi, A. (2017). *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo
- Ainun Mardhia, S. (2021). Pengelolaan Pepaya Muda ( Carica Pepaya L) Menjadi Abon . *Pendidikan, Sains, dan Humoniora* .
- Aisyah. (2017). Inovasi Dalam Perspektif Hadis . *Tahdis*
- Aminudin, A. (2016). Konsep Dasar Dakwah . *Al-Munzir* .
- Aziz, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah* . Jakarta .
- Rabbani,G, dkk. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Kelompok Mingguan (PKKM)Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat . *Al-Mu'awanah*.
- Linge, A. (2016). Entreprenuenship Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Erimologi . *Bisnis Manajemen Islam* .
- Lomboan, D. V. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Kumu Kecamatan Tombari Kabupaten Minahsa . *Administrasi Publik* .
- Maguni. (2014). Konsep Pendidikan Kewirausahaan Di Masyarakat Dalam Membangun Ekonomi . *Al-Adl*.
- Noo, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *CIVIS* .

- Powerwanto, Z. L. (2012). Inovasi Produk dan Motif Seni Batik Pesisiran Sebagai Basis Pengembangan Industri Kreatif dan Kampung Wisata Minat Khusus . *Al-Azhar Indonesia Seri Pranata*.
- Rendi Ramli, F. h. (2017). pemanfaatan Buah Pepaya (*Carica Pepaya L*) dan Tomat (*LycopersicumEscukentum Mill*) Dalam Pembuatan Fruit Leather . *FAPER A* .
- Ridwan, T. N. (2021). Potensi UMKM Dalam Penguatan BUNDES DesaCempaka Dengan Pendekatan ABCD di Era Pandemi COVID -19. *Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* .
- Rizali, N. (2021). Peran Inovasi Dalam Pemasaran Produk . *Seni Rupa dan Desain* .
- Salahudin, N. (2015). *panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. surabaya.
- Sauri, A. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Labrak . *Administrasi* .
- Suryadi, D. (n.d.). Peran dan Strategi Perkembangan Kewiraysahaan dan Tantangan Dalam Menghadai Perekonomian Dimana Yang Akan Datang . *OSF*.

Susanto, H. H. (2012). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Idiot Karangpatih Balong Ponorogo. *Islamic Economisc*.

Yusuf, M. Y. (2009). *Metode Dakwah* . Jakarta .

Umi Henik, H. S. (2010). Monitoring dan Evaluasi Sebagai Konsensus Untuk Mencapai Efektivitas Pemanfaatan Pinjaman/Hibah Luar Negeri . *BPPK* .



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A